

SKRIPSI

PENGGUNAAN *TARIQAH AL-MUBASYARAH* PADA
PENGUASAAN *MUFRADAT* BAHASA ARAB
KELAS VII MTs PONDOK PESANTREN
ITTIHADIYAH TANRE ASSONA
KABUPATEN PINRANG



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**PENGGUNAAN *TARIQAH AL-MUBASYARAH* PADA
PENGUASAAN *MUFRADAT* BAHASA ARAB
KELAS VII MTs PONDOK PESANTREN
ITTIHADIYAH TANRE ASSONA
KABUPATEN PINRANG**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Penggunaan <i>Tariqah Al-Mubāsyarah</i> Pada Pengusaan <i>Mufradāt</i> Bahasa Arab Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa	:	Melya Armadani
NIM	:	19.1200.050
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dewan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2460 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	:	Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (.....)
NIP	:	197303252008011024
Pembimbing Pendamping	:	Muhammad Irwan, M.Pd.I. (.....)
NIP	:	19850121 202321 1 008

Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi

: Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* Pada Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa

: Melya Armadani

NIM

: 19.1200.050

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas

: Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji

: B.37/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

Tanggal Kelulusan

: 9 Januari 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Kaharuddin, S. Ag., M.Pd. I

(Ketua)

(.....)

Muhammad Irwan, M.Pd.I.

(Sekertaris)

(.....)

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd

(Anggota)

(.....)

M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ إِلَهٍ وَصَنْخِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Tidak ada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kemudian salawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah mengorbankan segalanya untuk memperjuangkan agama Islam.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I dan bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapan banyak terima kasih.

Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Ramli Abdullah dan ibu Darna Nawawi yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk ayahanda dan Almarhumah Ibunda tercinta.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Muhammad Irwan. M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang menyediakan fasilitas kepada para mahasiswa PBA.
4. Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pengaji I dan Bapak M. Taufiq hidayat Pabbajah, M.A selaku dosen pengaji II atas bimbingan, koreksi, dan arahan yang diberikan.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
7. Kepada Saudara-Saudara saya, terima kasih atas doa, usaha, motivasi, support yang diberikan baik berupa material maupun imaterial yang diberikan kepada adik bungsumu ini.
8. Kepada teman-teman yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini. Herni, Wahyuni, Febriani, Husnul khatima, Norafika Ningsih, Nurleni Rahman. Terima kasih telah meluangkan waktu dan telah memberi dukungan kepada penulis.

Parepare, 9 Desember 2024
7 Jumadil Akhir 1446 H
Penulis


Melya Armadani
NIM. 19.1200.050

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melya Armadani
Nim : 19.1200.050
Tempat/Tanggal lahir : Samarinda/ 30 Mei 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan *Tarīqah Al-Mubāsyarah* pada Penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII MTs Pondok pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 9 Desember 2024
7 Jumadil Akhir 1446 H

Penulis



Melya Armadani
NIM. 19.1200.050

ABSTRAK

Melya Armadani, Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* Pada Penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang (dibimbing oleh Kaharudin dan Muhammad Irwan).

Tariqah Al-Mubāsyarah merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yang dimana langsung menggunakan bahasa Arab atau bahasa asing pada proses belajarnya. *Tariqah Al-Mubāsyarah* dipercaya dapat meningkatkan kemampuan belajar bahasa Arab siswa karena terbiasa mendengar bahasa Arab di lingkungan belajar, meskipun ada beberapa siswa yang kesulitan dalam pelafalannya. tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab dan metode yang digunakan di pondok tersebut menggunakan *Tariqah Al-Mubāsyarah* pada penguasaan *Mufradāt*.

Penelitian ini menggunakan pendekakatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan bentuk studi kasus. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data yang dikenakan yaitu triangulasi data, kemudian teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan .

Hasil penelitian dapat dikemukakan dalam proses penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab di MTs Ittihadiyah Tanre Assona dilakukan melalui tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, dimana pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun kendala yang dialami saat digunakannya *Tariqah Al-Mubāsyarah* pada penguasaan *Mufradāt* ada dua faktor yaitu: 1) faktor internal yang berasal dari dalam individu setiap peserta didik seperti kemampuan kognitif, motivasi, konsentrasi, dan kepercayaan diri. 2) faktor eksternal yang berasal dari kuar individu seseorang, faktor ini meliputi lingkungan sekitar termasuk orang-orang terdekat, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan dari keluarga. Dan adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan sering mengulang-ulang materi pelajaran *Mufradāt* dan mempraktekkannya baik di kelas maupun di luar kelas serta menjadikan *Mufradāt* sebagai lagu sehingga peserta didik dapat mengucapkan atau melaftalkan-nya dengan baik dan benar.

Kata Kunci: *Tariqah Al-Mubāsyarah*, Penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B . Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Konseptual	35

D. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	42
F. Uji Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS.....	XLI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Tinjauan Penelitian Relevan	7
2	Identitas MTs Ittihadiyah Tanreassona	XXIV
3	Data Siswa Tahun Pelajaran 2023-2024	XXVI-XXVII
4	Ruang Kelas MTs Ittihadiyah Tanreassona	XXVII

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	37
2	Wawancara dengan Guru Bahasa Arab MTs Ittihadiyah Tanre Assona	XXXII
3	Wawancara dengan siswa kelas VII MTs Ittihadiyah Tanre Assona	XXXII
4	Depan MTs Ittihadiyah Tanreassona	XXXVI
5	Aula Serba Guna MTs Ittihadiyah Tanreassona	XXXVI
6	Kantor MTs Ittihadiyah Tanreassona	XXXVII
7	Ruang Kelas MTs Ittihadiyah Tanreassona	XXXVII
8	Proses belajar siswa	XXXVIII
9	Buku Paket	XXXVIII

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	V
2	Pedoman Observasi	IX
3	Surat Penetapan SK Pembimbing	X
4	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian ke DPMPTS	XI
5	Surat Keterangan Izin Penelitian dari DPMPTS	XII
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian di MTs Ittihadiyah Tanreassona	XIV
7	Keterangan Wawancara	XV
8	Gambaran Umum Mts Ittihadiyah Tanreassona	XXIV
9	RPP	XXVIII
10	Dokumentasi	XXXVII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
هـ	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خـ	Kha	Kh	ka dan ha
دـ	Dal	D	De
ذـ	Dhal	Dh	de dan ha
رـ	Ra	R	Er
زـ	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	,	apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	A	A
ٰ	Kasrah	I	I
ٰ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـيـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـوـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كـيـفـاـ : *kaifa*

حـوـلـاـ : *haula*

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ڦ/ڻ	fathah dan alif atau ya	ڀ	a dan garis diatas
ڦ	kasrah dan ya	ډ	i dan garis diatas
ڻ	dammah dan wau	ڻ	u dan garis diatas

Contoh:

ماتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīlā*

يَمْوُتُ : *yamūtu*

Ta Marbutah

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
 - 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (˘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَحْنَنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu’ima*

عَدُوُّ : *‘Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘*Arabi* (*bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby*)

عَلَيٌّ : “*Ali* (*bukan ‘Alyy atau ‘Aly*)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ݂ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الرَّزْلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمْرٌ	: <i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

- i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ

: *Dīnullah*

بِ اللَّهِ

: *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

: *Hum fī rahmmatillāh*

- j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya,

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*).

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

saw. = *sallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s.	=	'alaihi al-sallām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .. / .. 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/.., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran memiliki peranan penting dalam upaya mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Dalam sebuah ungkapan yang tidak asing lagi bagi pakar pendidikan khususnya dibidang bahasa Arab, bahwa metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan Ruh (Kharisma dan keteladanan) guru lebih penting daripada semuanya.¹

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah metode belajar yang digunakan, siswa cenderung tidak tertarik untuk mempelajari bahasa Arab salah satunya adalah model pembelajaran yang kurang menyenangkan dan terkadang membosankan, peserta didik menginginkan proses pembelajaran yang seru dan asik atau dengan kata lain belajar sambil bermain sehingga dapat menimbulkan suasana belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembelajaran bahasa Arab masih saja tidak diutamakan dan dianggap tidak penting, karena bahasa Arab dianggap sangat susah dan tidak menarik oleh sebagian besar peserta didik baik cara pengucapannya maupun penulisannya, inilah yang menjadi salah satu faktor rendahnya minat belajar peserta didik. Belajar bahasa Arab tentunya memiliki tahapan atau jenjang agar tersistematis dan lebih mudah untuk dipelajari serta cepat dikuasai oleh peserta didik. Terdapat beberapa cabang-cabang ilmu bahasa Arab, diantaranya nahwu, sharaf, balaghah dan sebagainya. Namun

¹Gunawan dan Mutmainnah, “Efektivitas Penggunaan Thariqah Mubasyarah Dalam Mengatasi Rendahnya Maharah Kalam Pada Materi Bahasa Arab Kelas X MAN 1 Kita Bima,” 2021.

sebelum mempelajari itu semua, pondasi awal yang harus dikuasai adalah kosakata atau dalam bahasa Arab disebut dengan *mufradāt*.²

Metode pembelajaran bahasa Arab adalah cara yang dilakukan tenaga pendidik untuk mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pengajaran bahasa tentu bertujuan agar bahasa yang diajarkan dapat diketahui oleh peserta didik.³ Pemerolehan kosakata bisa melalui interaksi dengan penutur asli atau melalui bacaan. Semakin berkualitas pemerolehan kosakata seorang pembelajar bahasa, maka akan semakin berkualitas pula penguasaannya terhadap bahasa tersebut.

Penguasaan *mufradāt* adalah salah satu komponen utama dan yang paling dasar untuk dapat memahami atau mempelajari bahasa Arab. Dengan memperkuat *mufradāt* (kosa kata) maka kemampuan berbicara bahasa Arab seseorang akan semakin baik. Salah satu faktor yang membuat seseorang terampil dalam berbahasa adalah menguasai banyak kosakata. Hal ini diungkapkan oleh peneliti lain “Keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kualitas pemahaman dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin banyak kosakata yang dikuasai maka keterampilan berbahasanya akan semakin baik.”⁴

Tariqah Al-Mubāsyarah (Metode Langsung) merupakan metode pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses penguasaan *mufradāt* bahasa Arab. Tentunya metode ini membutuhkan interaksi selama proses pembelajaran seperti disampaikan dan menyampaikan. *Tariqah Al-Mubāsyarah* ini

² Ilham Aswadi, “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Wanio Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab,” 2019.

³Nana Sudjana, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Cet I (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

⁴Lukman Nurhakim, “Pengaruh Metode inside Outside Circle (IOC) Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab,” 2015.

adalah salah satu *tarīqah* yang lebih maju dengan *tarīqah-tarīqah* sebelumnya. Siswa akan merasa mudah ketika menerima materi dengan digunakannya metode ini.

Berdasarkan keresahan peserta didik, dalam proses belajar mengajar ini kebanyakan para siswa biasanya merasa bosan ketika berhadapan dengan bahasa Arab, karena menurut beberapa siswa belajar bahasa Arab memiliki beberapa kesulitan tertentu. Ditambah dengan pengalaman beberapa santri Pondok pesantren Ittihadiyah Tanre Assona orang yang mengatakan bahwa “pelajaran bahasa Arab sangatlah sulit, baik itu dari segi menyimak (istima’), membaca (qiraah), menulis (kitabah), terlebih lagi berbicara (kalam), terlebih lagi dengan pengucapan huruf hijaiyah hampir sama namun berbeda”.⁵ Keresahan lainnya juga adalah karna minimnya minat belajar peserta didik serta ruang lingkup atau lingkungan yang kurang memadai, lingkungan yang mendukung akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah kementerian Agama dan berstatus swasta yayasan Tanre Assona.. Antusias masyarakat dengan di bangunnya pondok pesantren ini sangat baik dan mendapat respon yang baik pula. tidak hanya itu, perkembangan pondok pesantren Ittihadiyah Tanre Assona sangat pesat dan seringkali memperoleh juara serta penghargaan. Adapun pembelajaran bahasa di pondok, ter-khusus pembelajaran bahasa Arab juga mengalami peningkatan. “Harapan saya sebagai pembina pondok di ponpes Ittihadiyah Tanre Assona khususnya bahasa Arab, semoga kedepannya pembelajaran bahasa Arab bisa menjadikan santri kami ahli dalam bidang bahasa Arab khususnya percakapan sehari-hari di kawasan pondok pesantren. Dan

⁵ Siti Masyita, Santri Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang, wawancara di Pondok, 29 Januari 2024.

saya juga berharap agar santri bisa menguasai banyak *mufradāt* dan kalimat dalam bahasa Arab, dan tak kalah pentingnya dari pembelajaran bahasa Arab dapat memudahkan santri untuk lanjut dalam proses pembelajaran baca kitab kuning sebagai salah satu program yang kami jalankan di pondok pesantren kita tercinta ini”.⁶

Pembelajaran bahasa Arab khususnya *mufradāt* di pondok pesantren Ittihadiyah Tanre Assona saat ini cukup baik, hanya saja tentunya setiap anak memiliki kesulitan tersendiri untuk menguasai *mufradāt*. dan proses pembelajaran penguasaan *mufradāt* bahasa Arab di pondok pesantren Ittihadiyah Tanre assona masih memerlukan perhatian lebih lanjut guna menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan.. Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajarnya, karna siswa akan terbiasa mendengar bahasa Arab dilingkungan sekolah. Jika proses belajarnya menyenangkan, tentunya hasil belajar siswa akan menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui bagaimana proses belajar siswa dengan menggunakan *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam penguasaan *mufradāt* khususnya pembelajaran bahasa Arab santri Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab di pondok pesantren Ittihadiyah

⁶ Muhammad Anugrah Ramadhan, Operator (Pembina santri) Ponpes Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang, Wawancara di Ponpes Ittihadiyah Tanre Assona Kab.Pinrang tanggal 31 Mei 2024.

Tanre Assona Kab. Pinrang. Berdasarkan pokok masalah di atas maka dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang?
2. Apa Kendala yang dialami saat menggunakan *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* pada penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre assona Kab. Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

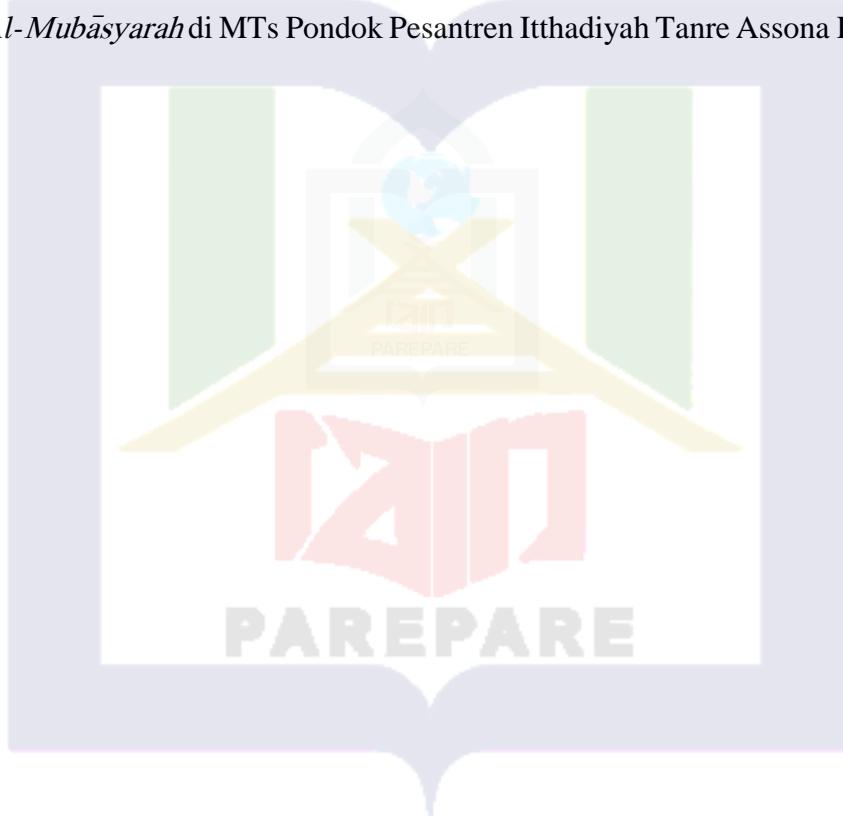
Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam Penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui Kendala yang dialami saat menggunakan *Tariqah Al-Mubāsyarah* pada Penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* pada penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab kelas VII MTs Pondok Pesantren ittihadiyah Tanre assona Kab. Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna memberi banyak manfaat, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan berfikir bagi penulis.
2. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan untuk peneliti-peneliti yang akan datang.
3. Dapat bermanfaat sebagai bahan acuan untuk mengajar menggunakan *Tariqah Al-Mubāsyarah* di MTs Pondok Pesantren Itthadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa hasil atau bahasan ringkas dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian⁷. Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti. Kegunaan tinjauan pustaka adalah memberikan kerangka atau acuan komprehensif mengenai prinsip atau konsep yang akan digunakan dalam pemecahan masalah.

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Metode yang digunakan ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Dari hasil observasi dan analisis penulis dalam melakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode langsung (*Tariqah Al-Mubāsyarah*). pada bab ini, peneliti mengutip dari beberapa referensi penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan skripsi kedepannya dan dianggap relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sofia Rif'atul Maftuhah, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan *Tariqah Mubāsyarah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santiwati Kelas VII C Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta Tahun Ajaran 2021-2022”.⁸

⁷Mahsyuri and Zainuddin, *Metode Penelitian* (Jakarta: Revika Aditama, 2008).

⁸ Sofia Rif'atul Maftuhah, “Penerapan Tariqah Mubasyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Kelas VII C Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta Tahun Ajaran 2021-2022,” 2022.

Persamaan dari penelitian Sofia Rif'atul Maftuhah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penggunaan Metode langsung (*Tariqah Al-Mubāsyarah*) dan juga menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun perbedaan dari penelitian Sofia Rif'atul Maftuhah dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dimana peneliti terdahulu berfokus pada penelitian pembelajaran bahasa arab, yang dimana ini mencakup artian yang cukup luas. Sedangkan peneliti berfokus pada penelitian penguasaan *Mufradat*.

Peneliti lain juga dilakukan oleh Fitriani, salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare telah melakukan penelitian dengan judul “Penerepan Al-*Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare”.⁹ Persamaan dari penelitian Fitriani dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab, Adapun perbedaan dari penelitian Fitriani dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang dilakukan, Fitriani berfokus membahas mengenai keterampilan berbicara bahasa Arab sedangkan peneliti berfokus pada penguasaan *mufradat*

Penelitian lain juga dilakukan oleh Hikmatul Maula, salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Bayuwangi dengan judul “Pengaruh Metode *Mubāsyarah* Dalam Meningkatkan Maharah Al-kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dikelas XI Program Unggulan MTS Al Amiriyyah Blokagung Bayuwangi Tahun Ajaran 2020-2021”.¹⁰ Persamaan dari penelitian Hikmatul Maula dengan Penelitian ini yaitu sama membahas mengenai metode *Tariqah Al-Mubāsyarah*.

⁹Fitriani, “Penerapan Al-Thariqah Al-Mubasyarah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di SMAS Al Birru Kota Parepare,” 2023.

¹⁰Hikmatul Maula, “Pengaruh Metode Mubasyaroh Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas XI Program Unggulan MTs Al Amiriyyah Blokagung Bayuwangi Tahun Ajaran 2020-2021,” 2021.

Adapun perbedaan dari penelitian Hikmatul Maula dengan penelitian ini terletak pada penelitian yang berfokus pada meningkatkan Maharah Al-kalam pada pembelajaran bahasa Arab, sedangkan penelitian ini berfokus pada penguasaan *mufradat* peserta didik.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan <i>Tariqah Mubāsyarah</i> dalam pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Kelas VII C Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta Tahun Ajaran 2021-2022.	Persamaan dari penelitian Sofia Rif'atul Maftuhah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penggunaan metode langsung (Tariqah Mubasyarah) dan juga menggunakan penelitian jenis kualitatif.	Perbedaan dari penelitian Sofia Rif'atul Maftuhah dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dimana peneliti terdahulu berfokus pada penelitian pembelajaran bahasa arab, yang dimana ini mencakup artian yang cukup luas. Sedangkan peneliti berfokus pada penelitian penguasaan <i>Mufradat</i> .

2.	<p>Penerapan <i>Al-Tariqah Al-Mubāsyarah</i> Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di SMAS Al-Birru Kota Parepare.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan dari penelitian Fitriani dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai metode <i>Tariqah Al-Mubāsyarah</i> dalam pembelajaran bahasa Arab. - Sama-sama menggunakan metode penlitian kualitatif. 	<p>Perbedaan dari penelitian Fitriani dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, Fitriani berfokus membahas mengenai keterampilan berbicara bahasa Arab sedangkan peneliti berfokus pada penguasaan <i>mufradat</i>.</p>
3.	<p>Pengaruh Metode <i>Mubāsyarah</i> Dalam Meningkatkan Maharah Al-kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dikelas XI Program Unggulan MTS Al Amiriyah Blokagung Bayuwangi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan dari penelitian Hikmatul Maula dengan Penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai metode <i>Tariqah Al-Mubāsyarah</i> dan 	<p>Perbedaan dari penelitian Hikmatul Maula dengan penelitian ini terletak pada penelitian yang berfokus pada meningkatkan Maharah Al-kalam pada pembelajaran bahasa</p>

	Tahun Ajaran 2020-2021.	menggunakan <i>mufradāt</i> yang lebih mudah terlebih dahulu. - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Arab, sedangkan penelitian ini berfokus pada penguasaan <i>mufradāt</i> peserta didik.
--	-------------------------	---	--

B . Tinjauan Teori

1. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian metode pembelajaran bahasa Arab

Pengertian metode dalam bahasa Arab yakni berasal dari kata *taraqa-yatruqu-tariqatan* yang berarti jalan atau cara. Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja.¹¹ Metode merupakan satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, bagian-bagiannya yang saling bertentangan dan semuanya berdasarkan asumsi pendekatan tertentu. Dengan kata lain, metode adalah rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.¹²

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran

¹¹Henri Darmawan, *Kamus Ilmiah Populer EYD Dan Pembentukan Istilah Serta Akroin Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2016).

¹²Syamsuddin Asrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016).

yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan metode langsung (*Tarīqah Al-Mubāsyarah*).¹³ Pembelajaran juga merupakan proses aktivitas yang dilakukan guru dalam mengondisikan siswa untuk belajar. Artinya, belajar untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi materi yang menjadi bahan pembelajaran.

Menurut Brown yang dikutip dari penulis Heru Kurniawan “Perlu menjadi kesadaran bersama bahwa pembelajaran sebenarnya adalah menciptakan kondisi agar siswa belajar dengan aktif dan kreatif”.¹⁴ Kegiatan pembelajaran tampaknya lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas belajar agar kegiatan mereka menjadi dinamis.

Sesuai dengan hasil penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk memudahkan pendidik dalam proses pengajarannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik serta dapat menyuaikan dengan keadaan peserta didik guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Pembelajaran bahasa Arab juga merupakan usaha memotivasi para peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian mereka nantinya punya kepercayaan diri dan ketertarikan untuk mempelajarinya serta akan terbentuk sikap belajar reseptif, yaitu sikap belajar yang menganggap bahasa Arab bukanlah sesuatu

¹³ Dadang Sunendar Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

¹⁴ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif Dan Apresiatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

beban tetapi merupakan sesuatu yang menyenangkan dan dapat dinikmati, sehingga menambah motivasi dalam belajar bahasa arab.¹⁵

Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa Arab melakukan kegiatan belajar dengan baik, Sehingga untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab.¹⁶ Pembelajaran yang kondusif penuh interaksi timbal balik sangat didambakan oleh setiap pihak pada lingkup pendidikan, terlebih lagi jika menyangkut mutu sumber daya manusia yang ada. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.¹⁷

Pembelajaran dapat dibagi menjadi dua paradigma, yaitu:

- a) Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir, antara tujuan, materi, strategi, metode, media, pengorganisasian kelas sistem evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran.
- b) Pembelajaran suatu proses atau kegiatan guru untuk membuat peserta didik belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak cukup apabila guru tidak mengindahkan rencana pembelajaran yang telah dibuatnya, mewujudkan situasi pembelajaran dengan variasi metode, pendekatan atau strategi serta filosofi kerja dan komitmen yang tinggi akan tugas yang diembannya. Sesuai dengan hal tersebut, Wa Muna mengemukakan bahwa “ada tiga prinsip yang

¹⁵Kaharuddin Ramli, *Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2019).

¹⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

¹⁷ Nur Asiza & Muhammad Irwan, *Everyone Is a Teacher Here* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁸

Point penting yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah untuk terciptanya keberhasilan pembelajaran ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Prinsip perencanaan

Menurut Anderson dan Bowman dalam bukunya Marno mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa datang.¹⁹ Pembelajaran adalah peran yang dilakukan pengajar dalam memfasilitasi terjadinya proses dan hasil belajar pada diri peserta didik.

Rusydi Ananda sebagaimana mengutip pendapat Sagala terdapat beberapa prinsip perencanaan pembelajaran yang secara relatif berlaku umum diantaranya: a) prinsip perkembangan, b) prinsip perbedaan individu, c) prinsip minat dan kebutuhan anak, dan d) prinsip motivasi.²⁰

a) Prinsip perkembangan

Pada waktu pemilihan bahan dan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan dengan kemampuan anak, karena perubahan ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu guru hendaknya mengerti dan bersabar dalam melaksanakan tugas pelayanan belajar bagi siswanya. Jika suatu saat siswa belum menunjukkan kemajuannya, mungkin membutuhkan satu minggu atau lebih baru kemudian anak dapat mengalami

¹⁸ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2011).

¹⁹ Marno, *Managemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2013).

²⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

kemajuan yang berarti. Tantangan inilah yang menjadi bagian penting dari profesi seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

b) Prinsip Perbedaan Individu

Untuk dapat memberikan bantuan belajar bagi siswa, maka guru harus dapat memahami dengan benar ciri-ciri dari siswanya tersebut, baik dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan bimbingan belajar siswa. Guru hendaknya menyesuaikan dengan ciri siswanya masing-masing dengan melakukan penyesuaian belajar dengan memperhatikan perbedaan individu ini.

c) Prinsip minat dan kebutuhan anak

Dalam pembelajaran, bahan ajar dan penyampaian se bisa mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak tersebut. Walaupun sulit atau tidak mungkin menyesuaikan pembelajaran dengan dengan minat dan kebutuhan setiap siswa, meskipun demikian se bisa mungkin perbedaan-perbedaan-perbedaan minat dan kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik dan dibutuhkan anak tentu akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.²¹

d) Prinsip Motivasi

Motivasi memiliki peranan yang cukup besar dalam proses dan upaya pembelajaran, tanpa adanya motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.²²

2) Prinsip pelaksanaan

²¹ Teguh Triwyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

²² Harlen Simanjuntak, *Perencanaan Pembelajaran* (Diktat Perencanaan Pembelajaran, 2023).

Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem atau organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.

Pelaksanaan mata pelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan. Dengan harapan memiliki kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar menagajar.

Menurut Teguh Triwiyanto, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.²³ Berikut penjelasan dari tiap-tiap kegiatan.

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan maupun fisik untuk mengikuti proses pelajaran.
- (2) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari.
- (4) Menjelaskan tujuan mata pelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

²³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara)

(5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.²⁴

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model mata pelajaran, media mata pelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang digunakan.

c) Kegiatan pentup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) Seluruh rangkaian aktivitas mata pelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil mata pelajaran yang telah berlangsung.
- (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil mata pelajaran.
- (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- (4) Menginformasikan rencana kegiatan mata pelajaran untuk pertemuan berikutnya.²⁵

3) Prinsip Evaluasi

Setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah tercapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai proses hasil pembelajaran.²⁶

²⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Permendikbud RI Nomor 22, 2016).

²⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara)

²⁶ Mega Primaningtyas, “Kompetensi Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab,” *Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 6 (2017).

b. Materi Pembelajaran bahasa Arab

Isi materi pembelajaran tidak hanya terdiri dari sekumpulan pengetahuan atau kumpulan informasi, tetapi harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan dibutuhkan baik bagi pengetahuan itu sendiri maupun bagi peserta didik dan lingkungannya. Dalam penyusunan materi pembelajaran mencakup beberapa langkah yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran untuk suatu program jurusan.
- 2) Menyiapkan rencana kurikulum materi buku ajar dan unsur-unsur pokok yang mau dibahas.
- 3) Proses penyusunan kesepakatan dihadapan dewan penasihan atau panitia program.
- 4) Menyiapkan materi pembelajaran yang sudah dicetak. Dalam bentuk struktur materi pembelajaran dan dasar-dasar yang harus dipenuhi untuk menyusun materi pembelajaran dalam bentuk buku ajar.
- 5) Tahapan mengevaluasi materi keilmuan yang akan ditulis ada dalam buku ajar.
- 6) Tahapan mendesain proses pembelajaran dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembelajaran nantinya.
- 7) Tahapan penulisan baik dari sisi bahasa atau keilmuaannya.
- 8) Tahapan mencetak dan mendesain buku agar menarik dan pendistribusian.
- 9) Tahap meneliti cetakan dan membuat sampul buku ajar.²⁷

²⁷ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2015).

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap dalam perbedaharaan bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal indonesia menjadi “evaluasi”, sehingga arti evaluasi adalah suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Sedangkan arti evaluasi secara istilah adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang pengerjaan sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.²⁸

Evaluasi memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut

- 1) Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik siswa.
- 2) Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui pencapaian siswa dalam menguasai target yang telah ditentukan.
- 3) Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.
- 4) Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan, sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karier.
- 5) Evaluasi berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan yang ingin dicapai.
- 6) Evaluasi berguna sebagai umpan balik oleh semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah.²⁹

²⁸ Suharsini Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Dari beberapa fungsi evaluasi pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama evaluasi adalah untuk mengukur ketercapaian pembelajaran bahasa Arab. Selain itu ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam pembelajaran bahasa tentunya memiliki beberapa teori-teori dalam pengajarannya. Antara lain:

1. Behaviorisme

Behaviorisme merupakan pengajaran yang mengacu pada suatu pendekatan psikologis yang menekankan tentang metode-metode penelitian ilmiah dan objektif. Dengan kata lain behaviorisme menekankan peranan dari faktor-faktor lingkungan dalam memengaruhi tingkah laku dengan mengesampingkan faktor-faktor internal serta faktor-faktor yang diwariskan dan hanya berfokus pada belajar seperti mempelajari tingkah laku baru melalui pengodisian klasik, pengondisian operan, dan belajar sosial.³⁰

2. Kognitivisme

Teori kognitivisme berbicara tentang manusia membangun kemampuan kognitifnya dengan motivasi yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap lingkungannya. Berdasarkan teori belajar kognitif, belajar merupakan proses perubahan persepsi dan pemahaman. Dengan kata lain, belajar itu tidak harus berbicara tentang perubahan tingkah laku atau sikap yang bisa diamati. Arti “belajar” dalam teori kognitif yaitu proses perceptual atau bisa dikatakan seperti perilaku seseorang dapat ditentukan oleh persepsi

³⁰ Yustinus Semiun, *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik*, ed. Uji Prastyo (Depok, Yogyakarta: PT Kanisius, 2020).

dan pemahamannya dalam melihat situasi yang berhubungan dengan tujuan proses persepsi, kemudian membentuk hubungan antara pengalaman yang sudah tersimpan di dalam dirinya.³¹

3. Sosial-Kultural (Humanistik)

Humanistik, humanisme, dan humanistis merupakan suatu pendekatan yang mempelajari keseluruhan sang pribadi dan keunikan dari setiap individu. Dengan kata lain suatu segi pandangan yang menekankan studi tentang keseluruhan individu.³²

Teori belajar ini cenderung melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia. Hal ini dikarenakan Sosial-kultural (Humanistik) merupakan ilmu yang melihat segala sesuatu dari sisi kepribadian manusia. Teori ini juga bertujuan untuk membangun kepribadian peserta didik dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

4. Theory of Constraints

Adalah paradigma yang memandang setiap sistem yang dapat dikelola sebagai sesuatu yang terbatas dalam mencapai sebagian besar tujuannya oleh sejumlah kendala yang sangat kecil maupun kendala yang besar, dan Theory of Constraints menggunakan proses pemfokusan untuk mengidentifikasi masalah kendala dan merestrukturisasi seluruh organisasi disekitarnya.³³

³¹ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020).

³² Yustinus Semiu, *Teori-Teori Kepribadian Humanistik*, ed. Uji Prastyo (Depok, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021).

³³ Eliyahu M. Goldratt, “*What Is This Thing Called Theory Of Constraints and How Should It Be Implemented?*,” 2018.

5. Fenomenologi

yaitu perspektif yang mengarahkan apa yang dicari peneliti dalam kegiatan penelitiannya, bagaimana melakukan kegiatan dalam situasi penelitian, dan bagaimana peneliti menafsir beragam informasi yang telah digali dan dicatat, semuanya bergantung pada perspektif teoritis yang digunakannya.³⁴

Adapun fokus teori fenomenologi adalah:

- Memandang perilaku manusia, apa yang mereka katakan dan apa yang mereka lakukan adalah sebagai suatu produk dari bagaimana orang melakukan tafsir terhadap dunia mereka sendiri.
- Berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia di dalam suasinya yang khusus.

Untuk menunjang proses pembelajaran juga memerlukan beraneka macam metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya sebagai berikut :

a. Metode *Tarjamah*

Metode ini merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau berbagai kaidah tata bahasa asing. Dasar pokok metode ini adalah hafalan kaidah, analisis gramatika terhadap wacana, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa yang digunakan sebagai pelajaran.³⁵

b. Metode *Qira'ah* (Membaca)

Metode membaca adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersua atau membaca dalam hati. Melalui metode ini

³⁴ Tri Nugroho Adi, "Teori-Teori Penunjang Dalam Penelitian Kualitatif," 2011.

³⁵ Ahmad Thib Raya, *Al-Arabiyyah Al-Asasiyah Bahasa Arab Elementer* (Jakarta: Qaf Academy, 2017).

diharapkan para peserta didik dapat melaftalkan kata-kata dan kalimat- kalimat bahasa Arab.³⁶

c. Metode *Istima'*(Audiolingual)

Metode audiolingual adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih menekankan pada menyimak dan berbicara sebelum membaca dan menulis.³⁷ Secara sederhana, metode pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu metode tradisional/klasik dan modern.

a). Metode Pembelajaran bahasa Arab Tradisional

Metode pembelajaran ini berfokus pada aspek gramatika (*Qawaaid al nahwu*), morfem/morfologi (*qawaaid als-sarf*) dan sastra (*adab*). Metode ini dikenal berkembang dengan tujuan untuk mendukung metode *qawaaid* dan *tarjamah* metode ini mampu bertahan selama berabad-abad lamanya sampai sekarang, hal ini terbukti di eksistensi pada pesantren-pesantren salafiah yang masih menerapkan metode tersebut. hal ini berdasar salah satunya pada kemampuan ilmu *Nahwu* yang dianggap sebagai syarat mutlak untuk menguasai dan memahami teks Arab klasik yang tidak memakai harakat dan tanda baca.³⁸

b). Metode pembelajaran Bahasa Arab Modern

Metode ini berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat komunikasi . metode ini berfokus pada bagaimana menggunakan bahasa Arab secara aktif sebagai alat komunikasi yang dapat dipahami. Biasanya metode ini menggunakan metode langsung (*Al-Tariqah Al-Mubāsyarah*) yang didasari dengan asumsi bahwa bahasa

³⁶ Darwin Syah, *Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Arab* (Jakarta: Gaung Persada, 2016).

³⁷ Moh. Zaiful Rosyid Rofiqi dan Siti Yumyah, *Outdoor Learning* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

³⁸ Sifa Siti Mukrimah, *Metode Belajar Dan Pembelajaran plus Aplikasinya* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

adalah sesuatu yang hidup sehingga harus dikomunikasikan dan terus dilatih sebagaimana anak kecil dilatih dalam berbicara atau berbahasa.³⁹

2. *Tariqah Al-Mubāsyarah* Dalam Pembelajaran bahasa Arab

a. Pengertian *Tariqah Al-Mubāsyarah*

Tariqah Al-Mubāsyarah yaitu suatu cara penyajian materi bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut khusunya bahasa Arab sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa anak didik dalam mengajar.⁴⁰ Penggunaan bahasa Arab dalam proses belajar mengajar membuat siswa akan terbiasa dan tidak asing lagi dengan bahasa arab. Meskipun begitu, tentunya guru akan menerjemahkan apa yang dikatakan agar siswa paham dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Tariqah Al-Mubāsyarah adalah suatu model pembelajaran yang pemerintahannya pada guru yang disajikan dalam lima tahapan yaitu:

1. Penyampaian tujuan pembelajaran.
2. Mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan.
3. Memberi latihan terbimbing.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
5. Pemberian perluasan latihan dan pemindahan ilmu.⁴¹

Tariqah Al-Mubāsyarah berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yang dilakukan secara langsung, intensif dan komunikatif , metode ini disebut metode langsung karena Selama pelajaran, guru langsung menggunakan

³⁹ Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Siswa Di Luar Kelas Scara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020)..

⁴⁰ Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan Dan Lagu* (Parepare: Nusantara Press, 2021).

⁴¹ Maya Afrilyana Hunaeipi dan Taufik Samsuri, *Model Pembelajaran Langsung Teori Dan Praktik* (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2014).

bahasa asing yang diajarkan (dalam hal ini Bahasa Arab), sedangkan bahasa peserta didik tidak dapat digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan.⁴²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Tariqah Al-Mubāsyarah* adalah metode yang menggunakan bahasa asing (bahasa Arab) dalam proses pembelajarannya, atau bisa dikatakan bahwa ibu guna memperkuat pelafalan bahasa Arab dalam hal *mufradāt* bagi siswa. Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* secara tidak langsung membuat siswa terbiasa dengan pelafalan bahasa Arab, siswa cenderung mudah menangkap dan memahami materi dengan cara mendengarkan dan melafadzkan atau mempraktekkan bahasa asing tersebut terkhusus Bahasa Arab.

b. Prinsip-prinsip Dasar Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah*

Ada lima prinsip dasar dalam pembelajaran bahasa asing khususnya Bahasa Arab, yaitu prinsip prioritas dalam proses penyajian, prinsip koreksitas dan umpan balik, prinsip bertahap, prinsip penghayatan, serta korelasi dan isi. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pengajaran, yaitu;

1. Mendengar dan berbicara terlebih dahulu daripada menulis

Prinsip ini berangkat dari asumsi bahwa pengajaran bahasa yang baik adalah pengajaran yang sesuai dengan bahasa yang alami pada manusia, yaitu setiap anak akan mengawali perkembangan bahasanya dari mendengar dan memperhatikan lalu kemudian menirukan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mendengar/menyimak harus lebih dulu dibina, kemudian kemampuan menirukan ucapan, lalu aspek lainnya seperti membaca dan menulis.

⁴² Jurnal Ririn Nurhidayati, UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur. Vol 11, No 2, Jul-Des 2019

2. Guru bahasa asing (Arab) hendaknya mengucapkan kata-kata yang beragam, baik dalam bentuk huruf maupun dalam kata. Sementara peserta didik menirukannya didalam hati maupun terucap secara kolektif.
3. Guru bahasa asing kemudian melanjutkan materinya tentang bunyi huruf yang hampir sama sifatnya. Misal; ح - س - ز - ش
4. Mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan bahasa. Dalam mengajarkan struktur kalimat, sebaiknya mendahuluikan mengajarkan kalimat/nahwu, baru kemudian struktur kata/sharaf. Dalam mengajarkan kalimat/jumlah sebaiknya sebaiknya guru memberikan hafalan teks atau bacaan yang mengandung kalimat sederhana dan susunanya benar. Oleh karena itu, sebaiknya guru bahasa Arab dapat memilih kalimat yang isinya mudah dan dimengerti oleh peserta didik dan mengandung kalimat inti saja, bukan kalimat yang panjang (jika kalimatnya panjang hendaknya di penggal-penggal).⁴³

c. Langkah-Langkah Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah*

Untuk mengaplikasikan *Tariqah al-mubāsyarah* dalam pengajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab, perlu melihat pada konsep dasar metode tersebut. Secara umum langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan satu kata sambil menunjukkan bendanya atau memperagakan dengan gerakan.
- b. Latihan berikutnya berupa tanya jawab dengan kata tanya
- c. Apabila siswa telah menguasai materi yang disajikan, siswa disuruh membuka buku teks dan guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa disuruh membaca bergantian.

⁴³ Firdaus, “Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” 2019

- d. Selanjutnya, siswa disuruh menjawab pertanyaan yang ada didalam buku, dilanjutkan dengan mengerjakan secara tertulis pendahuluan, memuat hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa appresepsi, atau tes awal tentang materi atau yang lainnya.
- e. Pendidik memberi materi berupa dialog-dialog pendek yang rileks, dengan bahasa yang biasa digunakan sehari-hari secara berulang-ulang.
- f. Peserta didik diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog yang sajikan sampai lancar.
- g. Peserta didik di bimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman-temannya secara bergiliran. Peserta didik yang sudah maju diberi kesempatan untuk mengadakan dialog lain yang dianalogikan dengan contoh yang diberikan paendidik.
- h. Struktur tata bahasa yang diberikan bukan dengan menganalisa nahwu, melainkan memberikan contoh secara lisan yang sebisat mungkin menarik perhatian peserta didik untuk mengambil kesimpulan sendiri.
- i. Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh peserta didik sebagaimana pola-pola yang sudah dibuat.⁴⁴

d. Kelebihan *Tariqah Al-Mubāsyarah*

Dalam Metode *Tariqah Al-Mubāsyarah* ini terdapat kelebihan, adapun kelebihannya adalah:

1. Dapat memotivasi peserta didik untuk memahami tentang kosa kata bahasa Arab yang telah dipelajari.

⁴⁴ Abdullah Al-Gali, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab* (Padang: Padang Akademia, 2012).

2. Memotivasi peserta didik untuk senantiasa berpikir tentang bahasa Arab sehingga tidak terjadi percampuran dengan bahasa ibu.
3. Dapat membangkitkan semangat kepada para pendidik dalam mengajar bahasa Arab sebagai alat komunikasi dengan peserta didik guna mencapai pelajaran maharah istima' dan maharah al-kalam.
4. Peserta didik mengetahui banyak kosa kata dan penggunaannya dalam kalimat.
5. Peserta didik memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi
6. Menggunakan berbagai macam alat peraga yang menarik minat peserta didik.⁴⁵

e. Kekurangan Metode *Tariqah Al-Mubāsyarah*

Adapun kekurangan yang terdapat pada metode *Tariqah Al-Mubāsyarah* adalah:

1. Peserta didik masih lemah dalam belajar bahasa Arab karena materi yang ditekankan pada bahasa lisan.
2. Membutuhkan pendidik yang mahir dan lincah dalam mengajarkan bahasa Arab dan mempunyai keterampilan dalam mengajar.
3. Tidak bisa dilakukan atau dilaksanakan pada kelas besar.
4. Kejemuhan dengan latihan menirukan dan menghafal kalimat-kalimat yang terkadang dianggap kurang bermakna.⁴⁶

Sebuah metode pembelajaran bahasa Arab akan dianggap sukses dalam aplikasinya bila mampu memenuhi beberapa hal yang menjadi syarat kesuksesan sebuah metode, yaitu:

⁴⁵ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cet III (Malang, 2005).

⁴⁶ Gunawan dan Nurilla Mutmainnah, "Efektifitas Penggunaan Tariqah Mubasyaroh," *Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 5 no 1 (2021).

- a. Metode harus sesuai dengan kondisi peserta didik, tingkat pertumbuhan akalnya, aspek-aspek sosialnya, aspek-aspek ekonominya dan lingkungan keluarga tempat peserta didik tinggal.
- b. Metode itu harus mengikuti kaidah-kaidah umum yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai pembimbing dan petunjuk dalam menyelesaikan problematika dan memprediksinya, misalnya berangsur-angsur dari yang mudah menuju ke sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang jelas menuju yang abstrak dan dari yang abstrak menuju yang masuk akal.
- c. Harus mampu mengakomodir perbedaan pribadi peserta didik di kelas, karena peserta didik itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, perilaku yang berbeda, kecerdasan yang berbeda, kekuatan fisik yang berbeda, tetapi usia dan jenis kelamin mereka sama.⁴⁷

3. Penguasaan *Mufradāt*

a. Pengertian *Mufradāt*

Kosakata memiliki banyak makna, kosakata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbendaharaan kosa kata yang terkandung dalam suatu bahasa. Kosakata juga merupakan himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata juga ada yang mendefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh seseorang dan kemungkinan akan digunakan untuk menyusun kalimat baru. kosakata atau daftar kata-kata yang diurutkan dalam abjad yang biasanya di sertai makna atau terjemahan dalam bahasa Arab, kosakata di pahami sebagai *mufradāt*.

⁴⁷ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing)

Dengan kata lain *mufradāt* adalah salah satu unsur bahasa yang keberadaannya tidak lepas dari bahasa itu sendiri.

Mufradāt (kosakata) adalah salah satu unsur bahasa terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam belajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang mencukupi tentunya dapat menunjang seseorang untuk berkomunikasi atau memahami apa yang disampaikan dengan bahasa tersebut. Dengan menguasai *mufradāt* tentunya akan membantu seseorang untuk belajar lebih dalam tentang bahasa Arab itu sendiri, seperti yang kita ketahui bahwa belajar bahasa Arab memiliki banyak jenjang atau tingkatan.

Mempelajari atau menguasai *Mufradāt* adalah salah satu dasar dan hal paling penting dalam mempelajari bahasa Arab, semua akan di mulai dengan mempelajari *Mufradāt* bahasa Arab atau dengan kata lain sebagai pondasi utama untuk melanjutkan pembelajaran bahasa Arab selanjutnya, semakin kuat suatu pondasi akan semakin kuat pula bangunannya. Begitupun dengan *mufradāt* bahasa Arab, semakin banyak mufradat yang dikuasai maka semakin mudah atau kuat pondasi untuk mempelajari bahasa Arab lebih dalam.

Peran *mufradāt* dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan, kemampuan seseorang untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan *mufradāt* yang dimiliki. Meskipun demikian, pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari *mufradāt*. Dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak *mufradāt*.

Dalam pembelajaran *mufradāt*, pengajarannya bukan hanya sekedar mengajarkan kosakata kemudian menyuruh siswa untuk menghafal. Akan tetapi, siswa

dianggap mampu menguasai mufradat jika sudah mencapai indikator-indikator penguasaan *mufradāt*, beberapa indikator penguasaan *mufradāt* yang dikemukakan Mustofa di bawah ini.

1. Siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradāt* dengan baik.
2. Siswa mampu mengucapkan dan menulis kembali *mufradāt* dengan baik dan benar.
3. Siswa mampu menggunakan *mufradāt* dalam jumlah (kalimat) dengan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.⁴⁸

b. Strategi Pembelajaran *Mufradāt*

Metode pembelajaran pada hakikatnya adalah Teknik-teknik dalam menyampaikan materi Pelajaran kepada siswa yang jenisnya beragam dan pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Begitupula halnya dengan pembelajaran Bahasa Arab khususnya *mufradāt* ini menuntut adanya metode-metode dasar yang dapat diterapkan tanpa mengharuskan adanya sarana-sarana yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan Bahasa Arab. Namun bila ada sarana dan media yang memadai tentunya akan lebih baik dan sangat membantu suksesnya metode-metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam pembelajaran *Mufradāt* ada baiknya dimulai dengan mempelajari kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa *mufradāt* lain yang mudah untuk dipelajari. Adapun Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran *mufradāt* salah satunya adalah *Tariqah al-Mubāsyarah*. dalam proses pembelajaran ada

⁴⁸ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Malang Press, 2017).

baiknya peserta didik menyiapkan kamus untuk mencari arti dari suatu kata atau menambah referensi *mufradat*-nya.

Ada beberapa tahapan dan teknik yang menjelaskan mengenai teknik-teknik pembelajaran *mufradat*

1. Mendengarkan kata, ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan pengajar atau media lain, baik berdiri sendiri maupun dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai peserta didik, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.
2. Mengucapkan kata. Dalam tahap ini, pengajar memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru juga membantu peserta didik mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
3. Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini pendidik/pegajar hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kepada peserta didik, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa teknik yang digunakan tenaga pendidik untuk menghindari terjemahan dalam perolehan arti suatu kata adalah dengan pemakaian gambar/foto, sinonim, dan memperlihatkan benda asli atau peragaan tubuh.
4. Membaca kata. Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata baru, pendidik menuliskannya di papan tulis.

Kemudian peserta didik diberi kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.

5. Menulis kata. Penguasaan *mufradāt* akan sangat membantu peserta didik bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya.
6. Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran *mufradāt* adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan.⁴⁹

c. Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab

Setiap pengajaran tentu menghendaki tercapainya tujuan pendidikan. Begitu juga dengan pengajaran bahasa Arab, sangat mengharapkan tercapainya tujuan yang diinginkan, meskipun stigma yang berkembang di masyarakat menunjukkan bahwa belajar bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kusulitan dan kemudahan yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik sistem bahasa itu sendiri. Diantara tujuan-tujuan tersebut adalah agar siswa menguasai secara aktif dan pasif kosa kata bahasa Arab.

Dalam penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab, ada beberapa hal yang mempengaruhinya, yaitu;

1. Faktor Siswa

Kebiasaan siswa belajar bahasa Arab, yaitu sikap atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi suatu hal yang rutin dikerjakan, serta minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab itu sendiri. Sebaik apapun lingkungan dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar namun

⁴⁹ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misyat, 2009).

jika siswa tidak tertarik atau tidak berminat untuk belajar tentunya sukar untuk mendapat hasil yang diinginkan.

2. Faktor Guru

Proses belajar mengajar, guru merupakan pribadi kunci yang sangat menentukan keberhasilan suatu hasil pelajaran. Sebagai orang yang mempunyai peran penting, maka tentu saja banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran itu sendiri, apalagi dalam pembelajaran khususnya penguasaan *Mufradāt*, dalam proses belajar mengajar ada juga beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih karena alasan tertentu dan pendidik hendaknya memberikan perhatian ekstra agar siswa dengan mudah menerima materi yang diajarkan.

3. Faktor Sarana dan Fasilitas

Fasilitas atau sarana belajar mengajar mempunyai kedudukan yang tidak kalah pentingnya dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Semuanya harus dicukupi, karena ketiganya saling ketergantungan, saling mendukung, dan keterkaitan satu dengan yang lain dalam rangka mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran.

4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga ikut memengaruhi dalam keberhasilan siswa dalam belajar, termasuk juga belajar Bahasa Arab. Faktor lingkungan lingkungan tersebut terbagi tiga, yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan juga faktor utama yang menentukan keberhasilan seseorang.

Dengan demikian, lingkungan keluarga harus saling mendukung, memotivasi dan membimbing, terutama orang tua kepada anak-anak mereka. Lingkungan sekolah merupakan inti dari proses pembelajaran, yang mana dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, harus tercipta suatu kondisi yang mendukung hingga tercapai tujuan yang diinginkan. Lingkungan yang mendukung dalam hal proses belajar bahasa Arab tentunya akan menimbulkan dampak yang positif dalam hasil belajar siswa.

Lingkungan Masyarakat juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, apabila masyarakat banyak yang berpendidikan, maka motivasi anak untuk selalu belajar tergolong tinggi, dan sebaliknya, jika di lingkungan masyarakat yang berpendidikan kurang, maka motivasi anak untuk belajar pun rendah, termasuk dalam pembelajaran *Mufradāt*. Ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang berpendidikan rendah seseorang akan cenderung merasa bosan dan kurang minat belajar atau bahkan mendapat diskriminasi dari lingkungan.

C. Kerangka Konseptual

Tinjauan konseptual merupakan hubungan antara konsep yang satu dengan yang lainnya terhadap masalah yang diteliti. Tinjauan konsep ini sebagai bahan untuk menjelaskan secara konsep tentang teori atau ringkasan terhadap suatu variabel yang di teliti.

1. Penggunaan

Penggunaan merupakan proses, cara, atau perbuatan menggunakan suatu usaha untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan kata lain, untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan

metode tertentu sehingga dapat diketahui apakah hasil belajar yang di lakukan menggunakan dengan menggunakan metode tersebut sesuai dengan hasil yang diharapkan.

2. *Tarīqah al-Mubāsyarah*

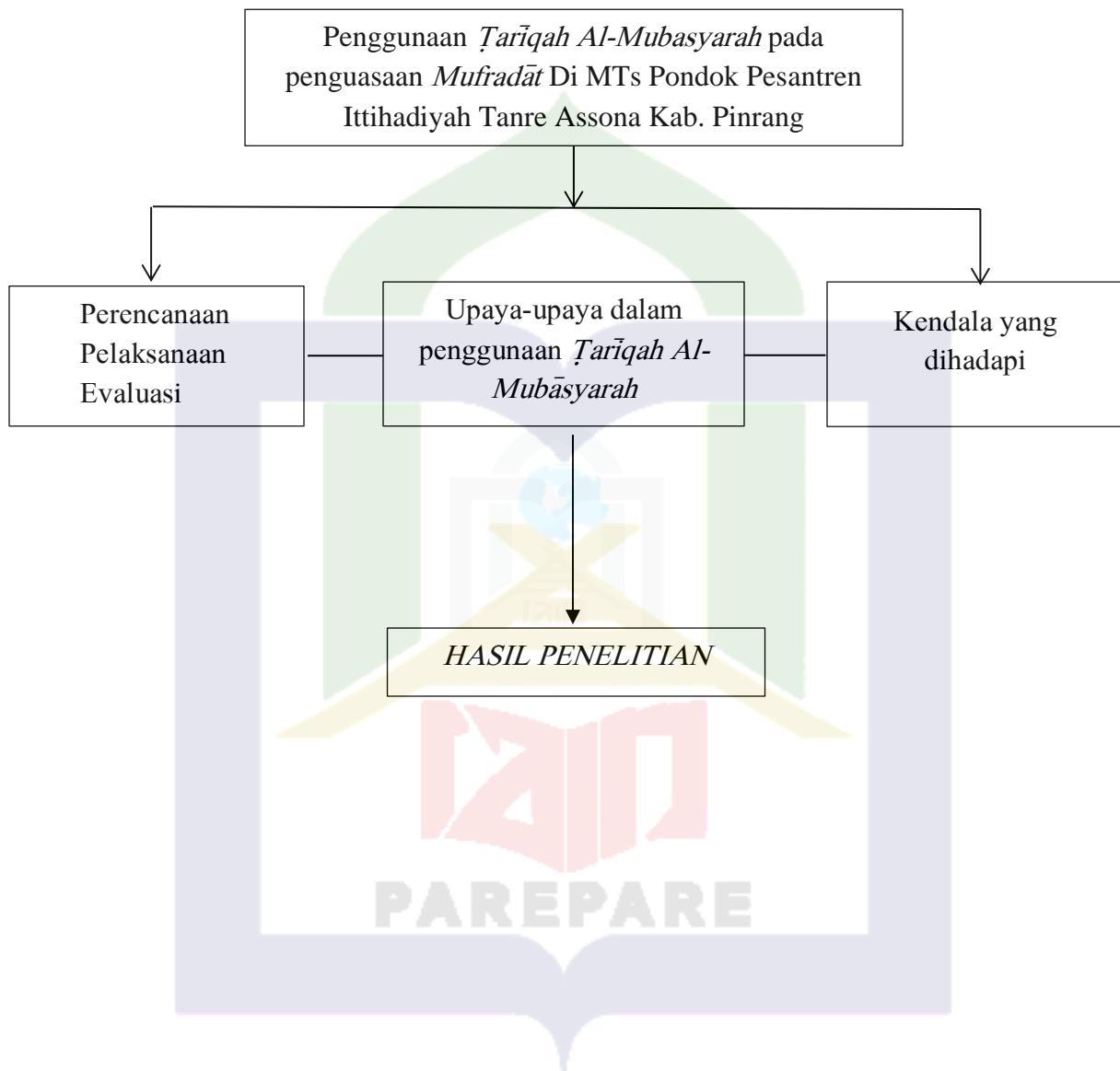
Tarīqah Al-Mubāsyarah adalah *tarīqah* yang dipergunakan di pondok pesantren Ittihadiyah Tanre Assona dalam pembelajaran bahasa Arab. Proses pengajarannya pun menggunakan bahasa asing khususnya dalam bahasa Arab. Metode ini dipercaya sangat ampuh dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dimana siswa akan terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa Arab dalam lingkungan sekolah maupun sekelilingnya. Dalam menyampaikan materi semaksimal mungkin menghindari untuk menerjemahkan arti kosakata dari bahasa Arab ke dalam bahasa indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajarannya apabila memperkenalkan nama benda, maka langsung menunjukkan bendanya, misalnya *Qalamun* maka langsung menunjukkan pena.

3. *Mufradāt*

Mufradāt atau biasa dikenal dengan sebutan kosakata adalah gabungan dari beberapa huruf yang menyatu dan mempunyai makna. Dengan menguasai banyaknya *mufradāt* akan memudahkan siswa dalam hal pembelajaran bahasa Arab, untuk bisa mempelajari bahasa Arab hal yang harus diperhatikan adalah *mufradāt*, karna *mufradāt* adalah hal yang paling penting dan paling utama dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan untuk memahami lebih dalam tentang bahasa Arab itu sendiri. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam melakukan praktik penggunaan *Mufradāt*. Semua itu mencakup dalam empat kompetensi yang ada dalam bahasa Arab atau biasa disebut *Maharah*.

D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif tentang Penggunaan Metode *Tarīqah Al-Mubāsyarah* pada Penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁰

Menurut Merriam, yang dikutip dari buku penulis Muri Yusuf menyebutkan penelitian kualitatif dengan istilah “*generic qualitative method*” “*basic interpretative qualitative study.*” Generic qualitative method adalah suatu cara untuk menemukan sesuatu dan memahami fenomena, melalui suatu proses atau perspektif dan pandangan orang yang terlibat didalamnya⁵¹. Dengan kata lain informasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah real dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Tugas penelitian kualitatif adalah untuk menangkap proses tersebut, dan untuk itu dibutuhkan pemahaman empatik dengan cara merasa berada di dalam diri orang lain yang bertujuan untuk mereproduksi diri didalam pikiran seseorang, perasaan, dan motif yang menjadi latar belakang kegiatannya. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat turut

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, XXVI (Bandung: Alfabeta cv, 2017).

⁵¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, ed. Suwito, I (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).

merasakan emosi yang terdapat dalam suatu kejadian guna mendapatkan informasi yang lebih yang valid.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu, yaitu penguasaan *mufradāt* bahasa Arab menggunakan *Tariqah Al-Mubāsyarah* di pondok pesantren ittihadiyah tanre assona Kab.Pinrang. Adapun metode studi kasus digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai implementasi masalah tersebut dengan fokus terhadap penggunaan, kendala dan hasil.

Peneliti bermaksud menggunakan metode ini untuk mengetahui Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* pada penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu selama kurang lebih dua bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan konsentrasi terhadap masalah itu sendiri, yaitu usaha pembahasan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan mana saja untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran peneliti tidak meluas.

Hal yang menjadi Fokus dari penelitian ini adalah Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* pada penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang. Guna mendalami fokus penelitian tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif.

1. *Tariqah Al-Mubāsyarah*

Tariqah Al-Mubāsyarah adalah suatu metode pengajaran yang langsung menggunakan bahasa asing khususnya bahasa Arab. Hal ini adalah salah satu bentuk pengenalan bahasa asing kepada peserta didik yang masih awam dengan bahasa Arab itu sendiri. *Tariqah Al-Mubāsyarah* ini sangat penting dan sangat utama dalam mengajar bahasa asing, karena melalui metode ini peserta didik dapat langsung melatih kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungannya). Meskipun pada mulanya sulit bagi peserta didik untuk menirukannya, dan hal ini yang menjadi salah satu hal yang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* pada penguasaan *Mufradāt* bahasa arab di MTs Ittihadiyah Tanreassona, dan bagaimana proses dalam pengajarannya. Apakah sesuai dengan konsep *Tariqah Al-Mubāsyarah* seperti pada umumnya atau memiliki sedikit perbedaan pada pengajarannya.

2. Penguasaan *Mufradāt*

Seperti yang kita ketahui sebelumnya, bahwa untuk mempelajari bahasa Arab tentunya terlebih dahulu harus mempelajari *Mufradāt*, karena *Mufradāt* adalah pondasi dalam belajar bahasa Arab secara menyeluruh. Semakin banyak *Mufradāt* yang dikuasai maka akan semakin baik untuk mempelajari bahasa Arab kedepannya. Dan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah penguasaan

Mufradat siswa di MTs Ittihadiyah Tanreassona, apakah dengan diterapkannya *Tariqah Al-Mubāsyarah* akan membantu peserta didik dalam penguasaan *Mufradat* serta apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajarannya.

D. Jenis dan sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh, Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam menggumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵² Dimana yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab dan siswa di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab.Pinrang. data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti, peneliti akan mengambil melalui observasi awal dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau dokumen yang terkait tentang profil pondok pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang. Dan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara) konsiener (angket) dokumentasi dan gabungan ke-empatnya.

⁵² Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta)

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk mendapatkan data mengenai penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* Pada Penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau dalam istilah lain adalah pengamatan. Hal ini menjadi bagian dari pendekatan dalam mendapatkan data dilapangan. Atau dengan kata lain, observasi adalah penelitian atau pengamatan yang teratur dan terencana yang berdasarkan niat untuk memperoleh data yang di inginkan. Adapun hal yang menjadi objek observasi peneliti adalah proses belajar siswa dengan menggunakan *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona. Observasi yang dilakukan peneliti berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, atau peristiwa yang terjadi di lokasi tersebut.

2. Interview/Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵³ Yang menjadi sasaran wawancara di lokasi penelitian adalah guru dan siswa Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang.

⁵³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku atau majalah dan sebagainya. Misalnya tentang sejarah berdirinya suatu bangunan atau profil dari lokasi yang menjadi fokus peneliti, jumlah pendidik, jumlah peserta didik, jadwal pelajaran dan lain-lain.

Dokumentasi juga merupakan instrumen pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam penelitian. peneliti menggunakan data ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti : data siswa, data guru, dan dokumen, termasuk juga dokumen yang berbentuk gambar seperti foto-foto. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

Dapat pula dokumen yang berupa data siswa, data guru, serta profil Sekolah yang menjadi lokasi peneliti, yaitu Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang. Yang hendak digunakan untuk memperoleh informasi dan berbagai data yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti dan tentunya data yang diterima itu valid.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh, maka dari itu peneliti melakukan pengecekan keabsahan data, dengan trigulasi data.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah

ada.⁵⁴ Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kreabilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Sebagai penguji keabsahan dan trigulasi akan memperhatikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan beberapa metode pemeriksaan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Maksudnya bahwa trigulasi merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan atau menggabungkan dari berbagai sumber seperti hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan dari berbagai sumber lain. Peneliti berusaha mengumpulkan atau menggabungkan serta menggali kebenaran informasi, dari berbagai sumber yang berbeda seperti data dari observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber lainnya, kemudian dari berbagaimacam sumber tersebut akan menghasilkan suatu bukti yang nyata.

2. Triangulasi Teknik

Trigulasi teknik umtuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain untuk memastikan data

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena menurut sudut pandang yang berbeda-beda.⁵⁵

3. Triangulasi Waktu

Adapun waktu juga sering menjadi faktor yang memperngaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, dalam artian belum banyak fikiran atau masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, oservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti pengamatan wawancara, dukemntasi pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono. Mengemukakan bahwa kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya mencapai jenuh. Adapun teknik analisis yang digunakan penelitian menggunakan model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Suryanto Siswanto, *Metode Kombinasi Kualitatif Dan Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)* (Klaten: Bossscript, 2017).

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta)

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu membuat rangkuman yang dibuat secara rinci dan teliti atau dalam artian membuat catatan yang dianggap penting dan memusatkan fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang dirasa tidak perlu. Secara teknis, pada bagian reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phicgard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵⁷

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara. Adapun penyajian data untuk mendeskripsikan Penggunaan Metode *Tariqah Al-Mubāsyarah* Pada Pembelajaran *Mufradat* Bahasa Arab Kelas VII Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verification

Hal terakhir setelah melakukan reduksi data dan penyajian data adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang, terkait dengan judul penelitian “Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* Pada Penggunaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang. Penulis mendapatkan respon yang cukup baik dan positif, baik dari guru mata pelajaran bahasa Arab, peserta didik, kepala madrasah maupun tenaga pendidik lainnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berikut ini adalah ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berikut beberapa hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti kepada guru mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik tentang “Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* Pada Penggunaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang”.

1. Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam Penggunaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses aktivitas yang dilakukan guru dalam mengondisikan siswa untuk belajar. Artinya, belajar untuk mengetahui,

memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi yang menjadi bahan pembelajaran.

Sebelum melakukan suatu proses pembelajaran bahasa Arab, terlebih dahulu seorang pendidik menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa atau peserta didik. Sehingga materi pelajaran tersebut dapat disajikan secara terstruktur dan tidak keluar dari tujuan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa Arab Ustadzah Aisyah Marwa, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Sebelum menerapkan pembelajaran bahasa Arab dalam kelas, tentunya sebagai guru melakukan berbagai persiapan seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan salah satu faktor yang dapat menjadikan proses pembelajaran berhasil sesuai dengan yang diharapkan oleh setiap pendidik, terutama saya sendiri selaku guru bahasa Arab.⁵⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting, karena dengan adanya RPP tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik, karena didalamnya terdapat kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik maupun guru.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan sebelum pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, beberapa persiapan sebelumnya telah disiapkan seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut langkah-langkah dalam proses pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu didahului dengan pendahuluan yang dimulai oleh seorang guru/pengajar, biasanya pengajar mendahului suatu

⁵⁸ Aisyah Marwa, Guru Bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ittihadiyah Tanre Assona, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Ittihadiyah Tanre Assona*, 2 Desember 2024.

pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, mengabsen, bertanya kabar dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan dalam hasil wawancara guru bahasa arab Ustadzah Aisyah Marwa, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Pada kegiatan pendahuluan, saya memulai pembelajaran dikelas biasanya diawali dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa, kemudian memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik agar selalu menjaga kesehatan dan bersungguh-sungguh dalam belajar, setelah itu saya mulai mengabsen siswa dan memulai proses pembelajaran.⁵⁹

Selanjutnya, hasil wawancara yang diungkapkan dari peserta didik Nur Aqilah halwa yang selaras dengan pendapat diatas, yang mengatakan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai, ustadzah selalu mengawali dengan salam kemudian membaca surah *Al-Fatihah* dan do'a belajar. Ustadzah juga selalu mengingatkan untuk menjaga kesehatan dan bersungguh-sungguh dalam belajar.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona dimulai dengan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca doa serta pemberian motivasi dan dilanjutkan dengan melakukan absensi peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tujuan utama dari kegiatan yakni melaksanakan proses pembelajaran, dalam waktu inilah seorang pengajar harus mampu mengolah perhatian dan emosional peserta didik. Pada kegiatan ini peserta didik diminta membuka buku paket yang telah dibagikan sesuai dengan materi yang akan dibahas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru bahasa Arab ustadzah Aisyah Marwa, S.Pd yang mengatakan bahwa:

⁵⁹ Aisyah Marwa, Guru Bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ittihadiyah Tanre Assona, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Ittihadiyah Tanreassona*, 2 Desember 2024.

⁶⁰ Nur Aqilah Halwa, Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ittihadiyah Tanre Assona, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Ittihadiyah Tanreassona*, 4 desember 2024.

Pada kegiatan inti pembelajaran, saya memberikan materi langsung dalam bentuk percakapan yang dimana materi percakapannya terdapat *mufradat*, dalam satu percakapan tersebut terdiri dari minimal 5 kosakata baru dan akan dirincikan kembali *mufradat* yang terdapat dalam percakapan yang dipelajari tadi. Sehingga secara tidak langsung dan tanpa disadari peserta didik selain mendapat tambahan kosakata baru juga dapat melakukan percakapan dengan baik. Tahap selanjutnya adalah saya menuliskan materi dipapan tulis dan menjelaskan sedikit materi tersebut dan meminta peserta didik untuk mengulang-ulang kata atau kalimat tersebut lalu dibagi menjadi dua kelompok kemudian mereka mempraktekkan materi tersebut, sehingga peserta didik mampu menguasai materi yang diberikan.⁶¹

Selanjutnya, hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik Shifatul ulya yusuf yang selaras dengan pendapat diatas, yang mengatakan bahwa:

Pada pembelajaran bahasa Arab, pertama-tama guru memberikan dan menulis materi di papan tulis lalu kemudian kami diminta untuk mengulang-ulang percakapan dan kosakata yang telah dituliskan tadi. Setelah itu kami dibagi menjadi dua kelompok dan langsung mempraktekkan pelajaran yang diberikan tadi.⁶²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Trisakti, salah satu peserta didik yang pengatakan bahwa:

ustadzah memberikan materi dan menjelaskan sedikit tentang materi yang diberikan, kemudian meminta kami untuk mengulang-ulang materi percakapan tersebut lalu ustadzah merincikan *mufradat* yang terdapat dari kalimat tadi, kemudian membagi kami menjadi dua kelompok agar lebih memudahkan dalam proses belajar.⁶³

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan inti, guru menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang aktif, seperti memberikan contoh pengucapan yang baik dan benar kemudian meminta peserta didik untuk mengulangi apa yang telah diucapkan tadi.

⁶¹ Aisyah Marwa, Guru Bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanreassona. 2 Desember 2024.

⁶² Shifatul ulya yusuf, Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, *Wawancara* Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanreassona, 4 Desember 2024.

⁶³ Trisakti, Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanreassona, 4 Desember 2024.

3) Kegiatan penutup

Proses pembelajaran setelah usai tidak serta merta hanya sebatas usai, namun seorang pengajar atau pendidik harus mampu untuk memberikan penerangan kepada peserta didik agar mampu meningkatkan minat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, seorang pengajar memberikan informasi mengenai hari esok di sekolah, agar supaya peserta didik rajin ke sekolah dan yang paling terpenting adalah pendidik mengarahkan peserta didik untuk berdoa setelah proses pembelajaran selesai. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa Arab Ustadzah Aisyah Marwa, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Pada akhir pembelajaran, saya mengulang kembali materi yang telah dibahas sebelumnya untuk mengetes kembali ingatan peserta didik serta memberikan sedikit tambahan informasi mengenai materi hari esok lalu diakhiri dengan membaca do'a.⁶⁴

Selanjutnya hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik Amaul Husna Rasyiefa yang mengatakan bahwa:

Diakhir pembelajaran, ustadzah menerangkan kembali mengenai materi yang diberikan serta memberikan beberapa tugas atau pertanyaan untuk mengevaluasi hasil belajar kami hari ini, kemudian ditutup dengan do'a.⁶⁵

c. Evaluasi Pembelajaran

Setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab Ustadzah Aisyah Marwa, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Untuk evaluasi peserta didik, saya biasanya melakukan dengan dua cara, yaitu baik lisan maupun tulisan. Namun tidak dalam waktu yang bersamaan atau dengan kata lain dihari yang berbeda agar siswa dapat belajar sebelum ujian diberikan.⁶⁶

⁶⁴ Aisyah Marwa, Guru Bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, 2 Desember 2024.

⁶⁵ Amaul Husna Rasyiefa, Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, *Wawancara* Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, 4 Desember 2024.

⁶⁶ Aisyah Marwa, Guru Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona. 2 Desember 2024

2. Kendala yang dialami peserta didik saat menggunakan *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab Kelas VII MTs Ittihadiyah Tanre Assona Kab.Pinrang.

Dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Arab tentunya memiliki kendala saat menerapkan metode yang diinginkan. Adapun kendala yang dimaksud ada dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti kemampuan kognitif, motivasi, konsentrasi, dan kepercayaan diri.. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dikatakan oleh guru bahasa Arab Ustadzah Aisyah Marwa, S.Pd bahwa:

Kebanyakan peserta didik kesulitan untuk dalam belajar bahasa Arab khususnya *Mufradāt* adalah karna kesulitan dalam pelafalan *makhraj huruf* yang dimana ada beberapa huruf hampir sama, serta ada beberapa diantara peserta yang masih buta akan huruf *hijaiyah* sehingga menjadi salah satu kendala internal yang dihadapi siswa dalam penguasaan *Mufradāt*.⁶⁷

Selaras dengan pendapat salah satu siswa MTs Ittihadiyah Tanre Assona Shifatul ulya yusuf dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

Kesulitan yang dialami dalam proses pelajar bahasa Arab khususnya penguasaan *Mufradāt* adalah sulitnya pelafalan huruf *hijaiyah* itu sendiri karna ketika beda pelafalan maka akan merubah arti dari kata tersebut, seperti yang kita tahu bahwa dalam bahasa Arab atau huruf *hijaiyah* ada yang pelafalannya hampir sama.⁶⁸

Hasil wawancara dikemukakan oleh salah satu peserta didik Nur Afifa yang selaras dengan pendapat diatas yaitu:

⁶⁷ Aisyah Marwa, Guru kelas VII Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, *Wawancara di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre assona*, 2 Desember 2024.

⁶⁸ Shifatul Ulya Yusuf, Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, *wawancara di Madrasah Ittihadiyah Tanre Assona*, 4 Desember 2024.

Saya merasakan salah satu kendala bahwa terkadang saya kesulitan dalam menghafal mufradat karena pelafalannya yang cukup sulit dan *makhraj huruf*-nya juga hampir sama.⁶⁹

b. Faktor External

Faktor external adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar, seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, teman, dan ketersediaan sumber belajar. Selaras dengan teori Behaviorisme yang menekankan peranan dari faktor-faktor lingkungan dalam mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Sebagaimana dari hasil wawancara yang telah dikatakan oleh guru bahasa Arab Ustadzah Aisyah Marwa S.Pd. bahwa:

Selain dari kesulitan internal, lingkungan peserta didik juga sangat berpengaruh dalam hasil belajarnya. Ketika diluar kelas peserta didik kurang disiplin dalam mengaplikaskan *mufradat* yang diberikan karena merasa kurang pegawasan dari guru maupun pembina pondok. Dan ketika ada peserta didik yang mengaplikasikan hasil belajarnya, terkadang teman sekelasnya sulit diajak untuk kerja sama dalam penguasaan *mufradat*, sehingga menjadi satu faktor penghambat.⁷⁰

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Nur Aqilah Halwa salah satu siswa MTs Ittihadiyah Tanreassona yang juga merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Berikut hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti:

Salah satu kendala yang saya alami dalam penguasaan mufradat adalah sulitnya mendapat teman untuk mempraktekkan pelajaran yang diberikan baik itu di dalam maupun di luar kelas.⁷¹

Hal lain juga dikemukakan oleh Trisakti salah satu siswa MTs Ittihadiyah Tanre Assona dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

Sesuai dengan pengalaman yang saya rasakan bahwa faktor lingkungan didalam kelas maupun diluar kelas sangat berpengaruh pada hasil belajar khususnya penguasaan mufradat itu sendiri.⁷²

⁶⁹ Nur Afifa, Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, Wawancara di kantor Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona. 4 Desember 2024.

⁷⁰ Aisyah Marwa, Guru kelas VII Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, Wawancara di Madrasah Tsanawiah Tanre Assona. 2 Desember 2024.

⁷¹ Nur Aqilah Halwa, Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, Wawancara di Madrasah Tsanawiah Tanre Assona. 4 Desember 2024.

⁷² Trisakti, Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona. Wawancara di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona. 4 Desember 2024.

Selain daripada itu dukungan keluarga tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dan hal yang menjadi salah satu kendala dalam peroses belajar peserta didik adalah lingkungan keluarganya sendiri. Hal ini disebabkan karena ketika hari libur telah tiba dan peserta didik tentunya lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga. Pada kesempatan inilah peserta didik cenderung menggunakan kosakata yang didapatkan dari sekolah untuk menjaga hafalan *Mufradat* mereka, namun karena keluarga tidak mengerti tentang apa yang diucapkan oleh peserta didik sehingga orang tua atau keluarga menyarankan untuk menggunakan bahasa seperti biasanya. Hal inilah yang menjadikan peserta didik cenderung mudah lupa dengan hafalan *Mufradat* yang diberikan disekolah sebelumnya. Selaras dengan pendapat Aisyah Mirna, salah satu peserta didik kelas VII MTs pondok pesantren Ittihadiyah Tanreassona yang mengatakan bahwa:

Ketika hari libur atau perpulangan, kosakata yang dihafalkan sebelumnya cendurung kami lupa dikarenakan ketika berada di rumah atau di lingkungan keluarga saya mengaplikasikan sedikit demi sedikit mufradat yang saya dapatkan, namun orang-orang dirumah tidak mengerti dan menyuruh untuk menggunakan bahasa sehari-hari saja.⁷³

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* pada Penguasaan *Mufradat* bahasa Arab kelas VII MTs Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang.

Setiap kendala pasti akan menemukan upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang ada, adapun beberapa upaya yang ditemukan dan diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh guru bahasa Arab ustazah Aisyah Marwa pada hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

Salah satu upaya dilakukan dalam mengatasi masalah ini adalah harus terus latihan atau memperbanyak latihan, setidak bisanya peserta didik menyebut bahasa Arab dengan baik namun ketika pelajaran terus diulang-ulang maka pada akhirnya pesera didik akan mampu. Seperti salah satu ungkapan yang terdengar familiar adalah, “Ala bisa karna biasa”. Pesera

⁷³ Aisyah Mirna, Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanreassona, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanreassona, 4 Desember 2024

didik yang cendurung memiliki kesulitan belajar *Mufradāt* bahasa Arab atau bahkan masih buta akan huruf *Hijaiyah*. In shaa Allah akan teratasi dengan terus belajar, upaya lain yang juga bisa dilakukan adalah dengan mempraktekkan hasil pelajaran berupa percakapan yang di dalamnya mengandung *Mufradāt* sehingga peserta didik akan terbiasa dan mampu mengatasi hambatan yang dialami.⁷⁴

Hal lain yang ungkapkan oleh siswa Nurul Izzah Anis dari hasil wawancara bahwa :

Dalam pembelajaran saya mengalami kesulitan dalam hal menghafal sehingga mengulang-ulang materi pembelajaran adalah salah satu upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan penguasaan mufradat saya.⁷⁵

Siswa lain, Andi Nurul Awaliyah salah satu siswa MTs Ittihadiyah Tanre Assona juga mengemukakan pendapatnya dalam wawancara bahwa:

Untuk mengatasi masalah menguasaan *Mufradāt*, saya biasanya terus latihan dan banyak belajar lagi agar saya dapat mengucapkan bahasa arab dengan baik dan benar dan tentunya akan menjadi kebanggan tersendiri ketika saya mahir dan menguasai *Mufradāt*.⁷⁶

Ustadzah Aisyah juga menambahkan ungkapan mengenai solusi yang diterapkannya dalam penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* pada penguasaan *Mufradāt* di kelas. bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai, saya menuliskan materi dipapan tulis terlebih dahulu agar peserta didik melihat dan menyimak bagaimana menulis bahasa Arab, hal ini juga menjadi salah satu proses pengenalan bahasa Arab tentunya bagi peserta didik yang masih asing dengan bahasa Arab dan huruf hijaiyah.⁷⁷

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pesera didik Aisyah Mirna juga mengemukakan bahwa :

⁷⁴ Aisyah Marwa, Guru Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona. 2 Desember 2024.

⁷⁵ Nurul Izzah Anis, Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah ittihadiyah Tanre Assona, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona. 4 Desember 2024.

⁷⁶ Andi Nurul Awaliyah, Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona. 4 desember 2024.

⁷⁷ Aisyah Marwa, Guru Bahasa Arab MTs Ittihadiyah Tanreassona, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanreassona. 2 Desember 2024.

Saya biasanya mengulang-ulang pembelajaran bahasa arab agar dapat menyebutkannya dengan baik dan benar karena untuk saat ini hanya itu dapat saya lakukan⁷⁸

Dari hasil observasi yang didapatkan dilapangan mengenai beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam penguasaan *Mufradat* adalah, pendidik menggunakan Strategi atau upaya lain yang dipercaya dan dianggap mampu memgatasai kendala yang terjadi dalam belajar bahasa Arab, khususnya penguasaan *Mufradat*. Strategi yang digunakan itu ialah menjadikan hafalan *Mufradat* bahasa Arab sebuah lagu agar peserta didik lebih mudah untuk mengingat dan tidak mudah untuk mereka lupakan. Seperti yang telah kita ketahui sebelumnya, bahwa lagu atau melodi akan cepat diserap atau tersimpan didalam otak setiap orang. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa hafalan *Mufradat* peserta didik dikemas dalam bentuk lagu atau melodi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa usaha atau upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan penguasaan *Mufradat* pada penggunaan *Tarīqah Al-Mubāsyarah* adalah dengan selalu mengulang-ulang pelajaran yang diberikan serta langsung mempraktekkannya, baik di lingkungan kelas maupun luar kelas. Setiap proses pembelajaran akan mengalami kendala dan tentunya juga memiliki jalan keluar dalam menyelesaiakannya, tentunya hal ini bukan menjadi hal yang baru dalam dunia pendidikan.

⁷⁸ Aisyah Mirna, Siswa Kelas VII Madrasaha Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona, *Wawancara* di Madrasah Tsawiah Ittihadiyah Tanre Assona. 4 Deember 2024.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam Penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa proses belajar bahasa Arab khususnya *Mufradāt* yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona yaitu terbagi menjadi tiga, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut penjelasan dari tiap-tiap kegiatan:

a. Pada tahap perencanaan

Guru terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum menerapkannya dalam kelas, dimana RPP merupakan salah satu faktor yang dapat menjadikan proses pembelajaran berhasil sesuai dengan yang diharapkan oleh setiap pendidik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Anderson dan Bowman dalam buku Marno diketahui bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting, dengan adanya RPP tujuan dari pembelajaran akan tercapai baik, karena di dalamnya terdapat kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai.

b. Pada tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan sebelum pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, tentunya beberapa persiapan telah disiapkan seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berikut langkah-langkah dalam prroses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru bahasa Arab memulai pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian motivasi kepada peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan dan penting bersungguh-sungguh dalam belajar. Kemudian guru langsung mengabsen peserta didik dan memulia materi pelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tujuan daripada kegiatan, yakni melaksanakan proses pembelajaran. Dalam waktu inilah seorang pendidik atau pengajar harus mampu untuk mengolah perhatian dan emosional peserta didik. Teori yang berkesinambungan dengan kegiatan inti ini adalah teori Sosial kultural (Humanistik) yang menekankan pada studi keseluruhan individu⁷⁹.

Pada kegiatan inti ini peserta didik diperintahkan untuk membuka buku paket yang telah dibagikan sesuai dengan materi yang dibahas, kemudian guru menunjukkan magteri pembelajaran yang dibahas. Jika materi yang dibahas adalah materi percakapan yang didalamnya mengandung banyak *Mufradāt*, maka guru biasanya akan membacakan teks tersebut sesuai dengan yang ada di buku paket, kemudian peserta didik diminta untuk mengulangi kata tadi lalu mengidentifikasi *Mufradāt* yang ada dalam kalimat teks yang telah disebutkan tadi.

3) Kegiatan penutup

Proses pembelajaran setelah usai tidak serta merta hanya sebatas usai, namun seorang pengajar harus mampu untuk memberikan penjelasan atau menerangkan kembali kepada peserta didik mengenai materi tadi dan memberikan penerangan

⁷⁹ Yustinus Semiun, *Teori-Teori Kepribadian Humanistik*, ed Uji Prastyo (Depok, Yogyakarta: PT Kanisius)

kepada peserta didik agar mampu meningkatkan penguasaan *Mufradat* dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup guru mengulang kembali materi yang telah dibahas untuk merefleksi kembali ingatan para peserta didik, memberikan apresiasi dan evaluasi kepada para peserta didik dan juga menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya kemudian dilanjutkan dengan berdo'a.

c. Pada tahap evaluasi

Setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, hal ini dimaksudkan untuk menilai proses hasil pembelajaran peserta didik. Selaras dengan teori fenomenologi yang mengarahkan tentang apa yang dicari peneliti dalam kegiatan penelitiannya.⁸⁰

Evaluasi yang dilakukan guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona ada dua cara, yaitu melalui lisan dan tulisan, namun guru tidak menggunakan keduanya secara bersamaan. Untuk evaluasi lisan guru hanya menggunakan metode tanya jawab, sedangkan evaluasi tulisan biasanya guru memberikan tugas yang dikerjakan secara mandiri pada jam pelajaran bahasa Arab.

Proses pembelajaran bahasa Arab khususnya pada penguasaan *Mufradat* di MTs Ittihadiyah Tanreassona adalah dimana peserta didik tidak menggunakan teknologi berupa handphone untuk mendapatkan penambahan kosakata baru, melainkan hanya berfokus pada buku paket, kamus bahasa Arab, dan penambahan kosakata yang diberikan oleh guru di kelas.

Selain daripada itu, dalam setiap kelas dibentuk beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang bertujuan untuk memudahkan proses belajar peserta didik.

⁸⁰ Tri Nugroho Adi, "Teori-Teori Penunjang Dalam Penelitian Kualitatif."

Sesuai dengan salah satu kekurangan dari penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* yang telah dipaparkan pada bab dua sebelumnya yang mengatakan bahwa “Tidak bisa dilakukan pada kelas besar”. Peserta didik tentunya diberikan beberapa hafalan *Mufradāt* yang berbentuk percakapan dan dimana dalam percakapan itu terdapat beberapa kosakata baik berupa kosakata benda, tempat, makanan dan lain sebagainya.

Selanjutnya *Mufradāt* yang diberikan sebelumnya akan disetor pada pertemuan berikutnya dan dilakukan langsung oleh guru. Namun untuk memantau dan membantu proses penyetoran hafalan *Mufradāt* ini, tentunya guru membutuhkan bantuan dari peserta didik, dan biasanya peserta didik yang bertugas untuk membantu dan memantau adalah ketua kelas. Adapun waktu penyetoran *Mufradāt* inipun dilakukan pada hari selasa dan kamis.

2. Kendala yang dialami saat menggunakan *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab kelas VII MTs Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya penguasaan *Mufradāt* tentunya memiliki kendala pada saat pelaksanaannya, merujuk pada theory of contraints yang memfokuskan untuk mengidentifikasi masalah kendala yang berada disekitar⁸¹ dan kendala yang dimaksud ada dua faktor yaitu:

a). Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang menyangkut bagian dalam baik berupa dalam diri individu seperti kemampuan kognitif, motivasi, konsentrasi, dan kepercayaan diri

⁸¹ Goldratt, “What Is This Thing Called Theory Of Constraints and How Should It Be Implemented?”

seseorang. Dalam hal ini sesuai dengan teori kognitivisme yang dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai motivasi yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap lingkungannya.⁸²

Pentingnya motivasi yang diberikan kepada peserta didik dalam belajar agar peserta didik terdorong dan akan bersungguh dalam mengikuti pelajaran. Segingga hasil yang diinginkan sesuai, kepercayaan diri pun tak luput dari faktor internal ini dan juga harus mendapat perhatian. Jika peserta didik memiliki percaya diri yang baik, maka untuk menjadi proses belajar sehari-harinya akan lebih mudah Khusunya pada penguasaan *Mufradāt*. Peserta didik tidak akan sungkan untuk mengucapkan *Mufradāt* yang baru ditemui meskipun pelafalannya terkadang salah.

Selain daripada itu, dalam penguasaan *Mufradāt* konsentrasi atau fokus pelajaran juga diperlukan. Para siswa cenderung salah dalam menulis atau menyebutkan *mufradat* yang dipelajari karna kurangnya fokus pada saat belajar yang tentunya akan merubah makna dari suatu *Mufradāt*. Hal lain yang juga menjadi masalah dalam penguasaan *Mufradāt* di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona adalah karna masih terdapat beberapa peserta didik yang buta akan huruf *hijaiyah*, sehingga peserta didik tersebut perlu mendapat perhatian dan pengajaran khusus.

b). Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu, faktor ini meliputi lingkungan disekitar termasuk orang-orang terdekat. Ketersediaan sumber belajar, lingkungan, serta dukukungan dari keluarga maupun kerabat juga sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan teori

⁸² Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada)

Behaviorisme yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang menekankan peranan dari faktor-faktor lingkungan dalam memengaruhi tingkah laku dan hanya berfokus pada mempelajari tingkah laku dan belajar sosial.⁸³

Peserta didik di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona cenderung mengeluhkan lingkungan sekitar atau lingkungan perteman mereka yang kurang menerapkan hasil pelajar dikelas termasuk penguasaan *Mufradāt*. Penerapan atau pengaplikasian hasil belajar dilingkungan sekitar tentunya akan membuat peserta didik terampil dalam menguasai *Mufradāt* yang diberikan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, kendala lain yang rasakan oleh peserta didik dalam hal penguasaan *Mufradāt* adalah keterbatasan sumber pelajaran seperti buku dan kamus bahasa Arab. Salah satu faktor yang menjadi kurangnya sumber belajar peserta didik adalah minimnya teknologi, tidak seperti di sekolah lain yang dimana peserta didik diperbolehkan untuk menggunakan gadget/gawai untuk mencari informasi seputar pelajaran yang diajarkan. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi peserta didik untuk mencari tambahan kosakata yang tidak terdapat dalam kamus dan buku ajar.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* pada penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab kelas VII MTs Ittihasiyah Tanre Assona Kab. Pinrang.

Setiap kendala yang dihadapi tentunya memiliki upaya yang dilakukan guna mengatasi masalah yang ada. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan Tariqah Al-Mubasyarah pada penguasaan Mufradat bahasa Arab MTs

⁸³ Yustinus Semiu, *Teori-Teori Kepribadian Behavioristi*, (Depok, Yogyakarta: PT Kanisius)

Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten pinrang. Pendidik dan peserta didik melakukan upaya dalam meningkatkan penguasaan *Mufradāt* dengan 2 cara yaitu:

a). mengulang-ulang materi yang telah diajarkan

sebagian besar peserta didik melakukan hal demikian karena terdorong oleh motivasi yang diberikan kepada pendidik tentang pentingnya belajar dan betapa pentingnya menguasai *Mufradāt* sebagai langkah utama untuk belajar bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan teori Behaviorisme yang menekankan pada pendekatan Psikologis dan tingkah laku serta belajar sosial.⁸⁴ Peserta didik yang cenderung mengalami kesulitan dalam belajar *Mufradāt* tentunya akan mampu ketika terus mengulang-ulang pelajaran yang diberikan.

b). Mempraktekkan *Mufradāt* di lingkungan sekitar.

Sebagian dari peserta didik ada yang tetap mengaplikasikan *Mufradāt* yang telah didapatkan meski lingkungan disekitar kurang mendukung. Sesuai teori Kognitivisme yang berbicara tentang membangun kemampuan dengan motivasi yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap lingkungannya.⁸⁵ Hal inilah yang menjadi salah satu dampak dari motivasi dan dukungan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa yang tentunya akan memperkuat hasil belajarnya.

c). Belajar dengan bermain dan menggunakan lagu

Strategi atau upaya ini dipercaya dan dianggap mampu dapat mengatasi kendala yang terjadi dalam belajar bahasa Arab, khususnya penguasaan *Mufradāt*. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Muhammad Irwan dan Hamsa yang mengatakan bahwa permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan

⁸⁴Yustinus Semion, *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik*, (Depok, Yogyakarta: PT Kanisius)

⁸⁵Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak/Moral berbasis Teori Kognitif* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada)

tertentu dengan cara menggembirakan.⁸⁶ Seperti yang telah kita ketahui sebelumnya, bahwa bermain dan menggunakan lagu atau melodi akan cepat diserap atau tersimpan didalam otak setiap orang. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa hafalan *Mufradat* peserta didik dikemas dalam bentuk bermain dan bernyanyi.

Strategi lain yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam penguasaan *Mufradat* sesuai dengan teori yang dikutip oleh Ahmad Fuad Efendy antara lain:

1. Menggunakan peragaan tubuh

Guru dapat menunjukkan makna kosakata yang hendak diajarkan dengan memperagakan, seperti memperagakan orang yang sedang makan, yang mempunyai arti sedang makan.

2. Menulis kata-kata

Penguasaan *Mufradat* peserta didik akan sangat terbantu jika mereka diminta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya.

3. Membaca Kata

Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata baru, pendidik penuliskannya kembali di papan tulis. Kemudian peserta didik diberi kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras⁸⁷.

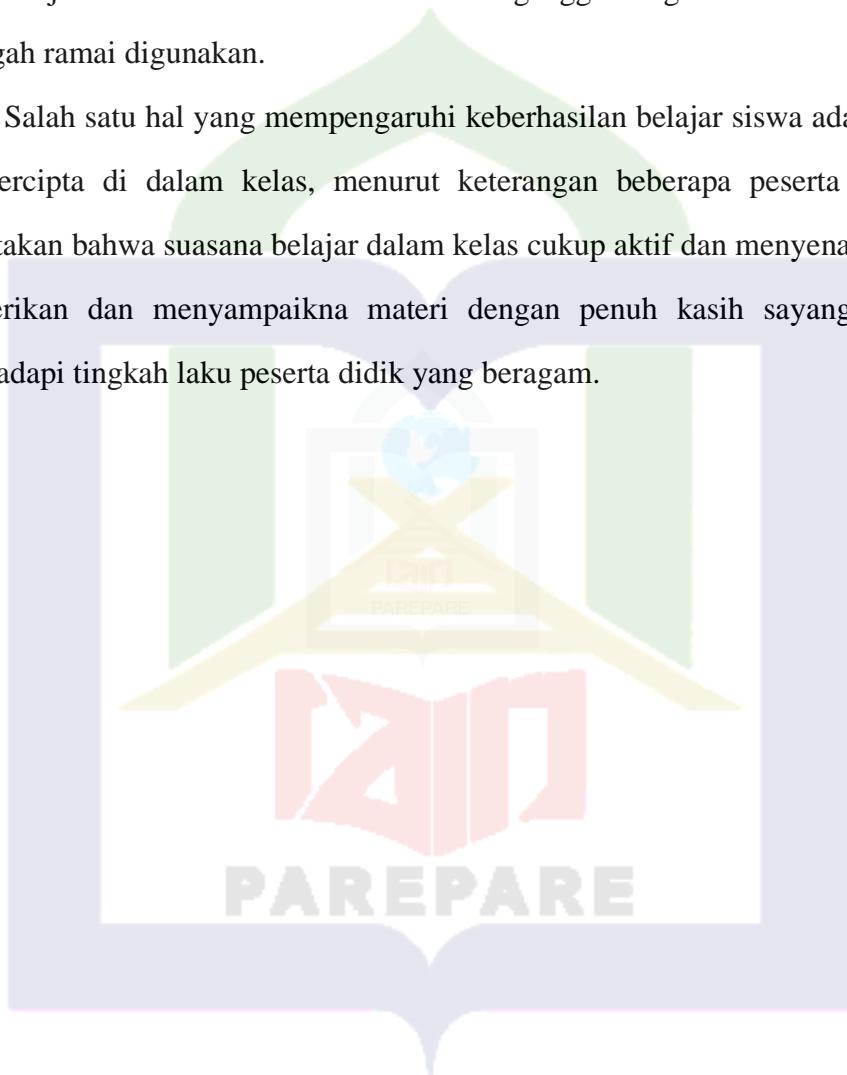
Selain daripada itu, upaya lain yang dilakukan guru dalam hal kurangnya sumber belajar atau sumber *mufradat* adalah ketika para peserta didik libur atau perpulangan mereka ditugaskan untuk mencari tambahan *Mufradat* melalui internet yang tidak mereka dapatkan didalam kamus atau buku ajar. Hal ini tentunya akan membuat mereka menggunakan internet dengan lebih baik dan bijak.

⁸⁶ Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan dan Lagu* (Parepare: Nusantara Press)

⁸⁷ Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat)

Faktor pendukung atau penunjang berhasilnya proses belajar bahasa Arab khususnya penguasaan *Mufradāt* adalah peserta didik dijauhkan dari gawai atau gadget dalam lingkungan sekolah, hal ini tentunya akan membuat peserta didik lebih fokus dalam belajar dan konsentrasi mereka tidak terganggu dengan sosial media yang saat ini tengah ramai digunakan.

Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah suasana yang tercipta di dalam kelas, menurut keterangan beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa suasana belajar dalam kelas cukup aktif dan menyenangkan, guru memberikan dan menyampaikna materi dengan penuh kasih sayang dan sabar menghadapi tingkah laku peserta didik yang beragam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan dan diuraikan pada skripsi yang membahas tentang Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* pada Penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang, dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang.

Proses pembelajaran bahasa Arab khususnya penguasaan *Mufradāt* di Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona terbagi menjadi tiga , yaitu a). Perencanaan, dimana guru menyiapkan RPP sebelum menerapkannya dikelas b). Pelaksanaan, dimana terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup c). Evaluasi, hal ini berupa lisan maupun tulisan.

2. Kendala yang dialami saat menggunakan *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam pengusaan *Mufradāt* bahasa Arab kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang

Kendala yang dialami pada saat proses belajar terdiri dari dua faktor yaitu:

- a) Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu setiap peserta didik seperti kemampuan kognitif, motivasi, konsentrasi, dan kepercayaan diri.

b) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri atau individu seseorang, faktor ini meliputi lingkungan sekitar termasuk orang-orang terdekat, ketersediaan sumber belajar, lingkungan serta dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam penguasaan *Mufradāt* bahasa Arab kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang

3. Upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam mengatasi masalah penguasaan *Mufradāt* adalah dengan terus menerus mengulang pembelajaran dan mempraktekkan baik di kelas maupun di luar kelas serta membuatkan lagu untuk hafalan *Mufradat* mereka. Sehingga peserta didik dapat mengucapkan kata dengan baik dan benar.

B. Saran

Setelah peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini peneliti memberikan saran sebagai harapan yang ingin dicapai pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada guru bahasa Arab kelas VII agar terus meningkatkan kreativitasnya dalam penguasaan *Mufradāt* karena hal tersebut sangat krusial dalam proses belajar mengajar dan sebaiknya guru diikutsertakan dalam program seminar dan atau pelatihan mengenai pendidikan
2. Kepada pesera didik agar lebih semangat dan rajin lagi dalam belajar agar dapat menjadi generasi muda dengan penguasaan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Dan sebaiknya peserta didik semakin serius

dalam belajar khususnya penguasaan *Mufradat* yang merupakan salah satu pondasi utama dalam mempelajari bahasa Arab.

3. Kepada orang tua agar senantiasa selalu berperan aktif dalam membimbing dan selalu memberikan nasihat yang baik terutama dalam penguasaan *Mufradat* dan agar anak kedepannya diharapkan menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

- Adi, Tri Nugroho. "Teori-Teori Penunjang Dalam Penelitian Kualitatif," 2011.
- Al-Gali, Abdullah. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Padang Akademia, 2012.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Arikunto, Suharsini. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Asrofi, Syamsuddin. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Aswadi, Ilham. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Wanio Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab," 2019.
- Darmawan, Henri. *Kamus Ilmiah Populer EYD Dan Pembentukan Istilah Serta Akroin Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2016.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet III. Malang, 2005
- Efendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misyat, 2009.
- Fikri, et al eds., *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2023
- Firdaus. "Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol.5 No.1 (2019).
- Fitriani. "Penerapan Al-Thariqah Al-Mubasyarah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di SMAS Al Birru Kota Parepare," 2023.
- Goldratt, Eliyahu M. "What Is This Thing Called Theory Of Constraints and How Should It Be Implemented?," 2018.
- Gunawan dan Nurilla Mutmainnah. "Efektifitas Penggunaan Tariqah Mubasyaroh." *Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 5 no 1 (2021).
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hunaepi, Taufik Samsuri dan Maya Afrilyana. *Model Pembelajaran Langsung Teori Dan Praktik*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2014.

- Irwan, Muhammad dan Hamsa. *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan Dan Lagu*. Parepare: Nusantara Press, 2021.
- Irwan, Muhammad dan Nur Asiza. *Everyone Is a Teacher Here*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Iskandar, Wassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kurniawan, Heru. *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif Dan Apresiatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maftuhah, Sofia Rif'atul. "Penerapan Tariqah Mubasyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Kelas VII C Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta Tahun Ajaran 2021-2022," 2022.
- Mahsyuri dan Zainuddin. *Metode Penelitian*. Jakarta: Revika Aditama, 2008.
- Marno. *Managemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Maula, Hikmatul. "Pengaruh Metode Mubasyaroh Dalam Meningkatkan Maherah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas XI Program Unggulan Mts Al Amiriyyah Blokagung Bayuwangi Tahun Ajaran 2020-2021," 2021.
- Menteri Pendidikan Indonesia dan Kebudayaan Republik. *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Permendikbud RI Nomor 22, 2016.
- Mukrimah, Sifa Siti. *Metode Belajar Dan Pembelajaran plus Aplikasinya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Muna, Wa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Malang Press, 2017.
- Mutmainnah dan Gunawan. "Efektivitas Penggunaan Thariqah Mubasyarah Dalam Mengatasi Rendahnya Maherah Kalam Pada Materi Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Kita Bima," 2021.
- Nurhakim, Lukman. "Pengaruh Metode inside Outside Sircle (IOC) Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab," 2015.
- Primaningtyas, Mega. "Kompetensi Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab." *Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 6 (2017).
- Ramli, Kaharuddin. *Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2019.

- Raya, Ahmad Thib. *Al-Arabiyah Al-Asasiyah Bahasa Arab Elementer*. Jakarta: Qaf Academy, 2017.
- Rofiqi, Siti Yumyah dan Moh. zaiful Rosyid. *Outdoor Learning*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Rohman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Semiun, Yustinus. *Teori-Teori Keprabadian Behavioristik*. Edited by Uji Prasty. Depok, Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- Simanjuntak, Harlen. *Perencanaan Pembelajaran*. Diktat Perencanaan Pembelajaran, 2023.
- Siswanto, Suryanto. *Metode Kombinasi Kualitatif Dan Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)*. Klaten: Bossscript, 2017.
- Sudjana, Nana. *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Cet I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. XXVI. Bandung: Alfabeta cv, 2017.
- Syah, Darwin. *Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Arab*. Jakarta: Gaung Persada, 2016.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Widiasworo, Erwin. *Strategi & Metode Siswa Di Luar Kelas Scara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Yaqin, Ainul. *Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Edited by Suwito. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.



Lampiran 1. Pedoman Wawancara



Nama Mahasiswa : Melya Armadani
Nim : 19.1200.050
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* Pada Penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk guru Bahasa Arab

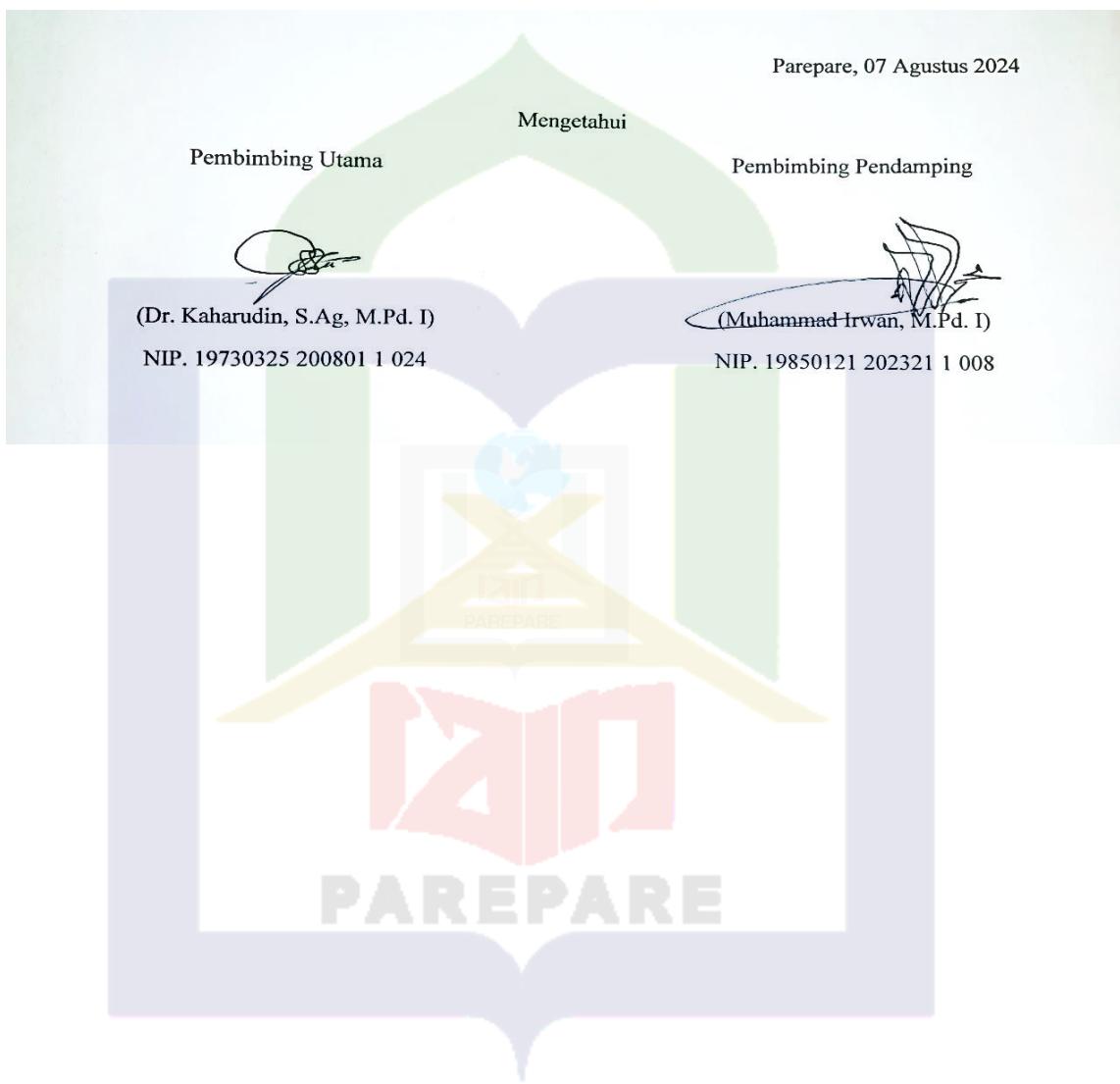
1. Bagaimana penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam penguasaan *Mufradāt* kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihaditah Tanre Assona Kab. Pinrang?
2. Bagaimana memulai pembelajaran penguasaan *Mufradāt* dalam penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* kelas VII MTs Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang?
3. Bagaimana proses pembelajaran inti dalam penguasaan *Mufradāt* dengan menggunakan *Tariqah Al-Mubāsyarah* pada kelas VII MTs Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang?

4. Bagaimana bentuk atau model penguasaan *Mufradāt* dengan menggunakan *Tarīqah Al-Mubāsyarah* pada kelas VII MTs Ittihadiyah Tanre Assona Kab.Pinrang?
5. Apakah siswa mampu menerjemahkan *Mufradāt* dengan baik dan benar?
6. Apakah guru selalu memberikan Latihan-latihan *Mufradāt* kepada siswa dan dikerjakan secara mandiri?
7. Apakah *Tarīqah Al-Mubāsyarah* benar dapat membantu santri dalam meningkatkan penguasaan *Mufradāt* kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang?
8. Bagaimana suasana Proses belajar di dalam kelas ketika menggunakan *Tarīqah Al-Mubāsyarah* pada penguasaan *Mufradāt* kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang?
9. Apa kendala atau masalah utama yang dihadapi pada penguasaan *Mufradāt* dengan menggunakan *Tarīqah Al-Mubāsyarah* pada kelas VII MTs Ittihadiyah Tanre Assona Kab.Pinrang?
10. Faktor apa yang menyebabkan peserta didik kurang mahir dalam penguasaan *Mufradāt* kelas VII MTs Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang?
11. Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah penguasaan *Mufradāt* pada kelas VII MTs Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang?
12. Apakah selama proses belajar guru menerapkan pembelajaran yang aktif?
13. Bagaimana hasil setelah digunakannya *Tarīqah Al-Mubāsyarah* pada Penguasaan *Mufradāt* siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kab. Pinrang?

Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Menurut anda bagaimana Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* dalam penguasaan *Mufradāt* selama pembelajaran Bahasa arab di dalam kelas?
2. Bagaimana cara penyampaian guru dalam mengajar *Mufradāt* dengan menggunakan *Tariqah Al-Mubāsyarah*?
3. Apakah anda merasa mudah menerima materi *Mufradāt* dengan diterapkannya *Tariqah Al-Mubāsyarah*?
4. Apakah anda mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *Mufradāt* dengan baik dan benar?
5. Apakah anda mampu mengucapkan dan menulis kembali *Mufradāt* dengan baik dan benar?
6. Apakah anda selalu mengerjakan Latihan-latihan *Mufradāt* dengan kemampuan anda sendiri tanpa bertanya pada teman yang lain?
7. Ketika pembelajaran berlangsung, apakah anda pernah merasa bosan mengikuti pembelajaran *Mufradāt*? Mengapa?
8. Apakah selama mengajar guru menerapkan pembelajaran yang aktif?
9. Apa faktor yang menyebabkan anda kurang mahir dalam penguasaan *Mufradāt*?
10. Apa kendala atau masalah utama yang anda hadapi dalam penguasaan *Mufradāt*
11. Apa Upaya yang anda lakukan dalam mengatasi masalah penguasaan *Mufradāt*?
12. Bagaimana suasana proses belajar di dalam kelas ketika digunakannya *Tariqah Al-Mubāsyarah* pada penguasaan *Mufradāt*?
13. Apakah menurut anda proses belajar mengajar dengan digunakannya *Tariqah Al-Mubāsyarah* pada penguasaan *Mufradāt* menyenangkan?

Setelah mengamati instrumen dalam penelitian skripsi ini mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.



Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Guru mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang jelas dalam pembelajaran	✓	
2.	Guru mempersiapkan bahan ajar dalam mengajar	✓	
3.	Metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik	✓	
4.	Guru menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi	✓	
5.	Guru menerapkan lebih dari satu metode pembelajaran		✓
6.	Guru memastikan metode yang dipilih telah direncanakan dengan baik	✓	
7.	Guru menggunakan media dalam pembelajaran	✓	
8.	Peserta didik memperhatikan guru pada saat mengajar		✓
9.	peserta didik bersungguh-sungguh dalam pembelajaran	✓	
10.	Peserta didik mengalami kendala dalam proses belajar	✓	
11.	Guru dan peserta didik melakukan Upaya dalam mengatasi masalah belajar	✓	

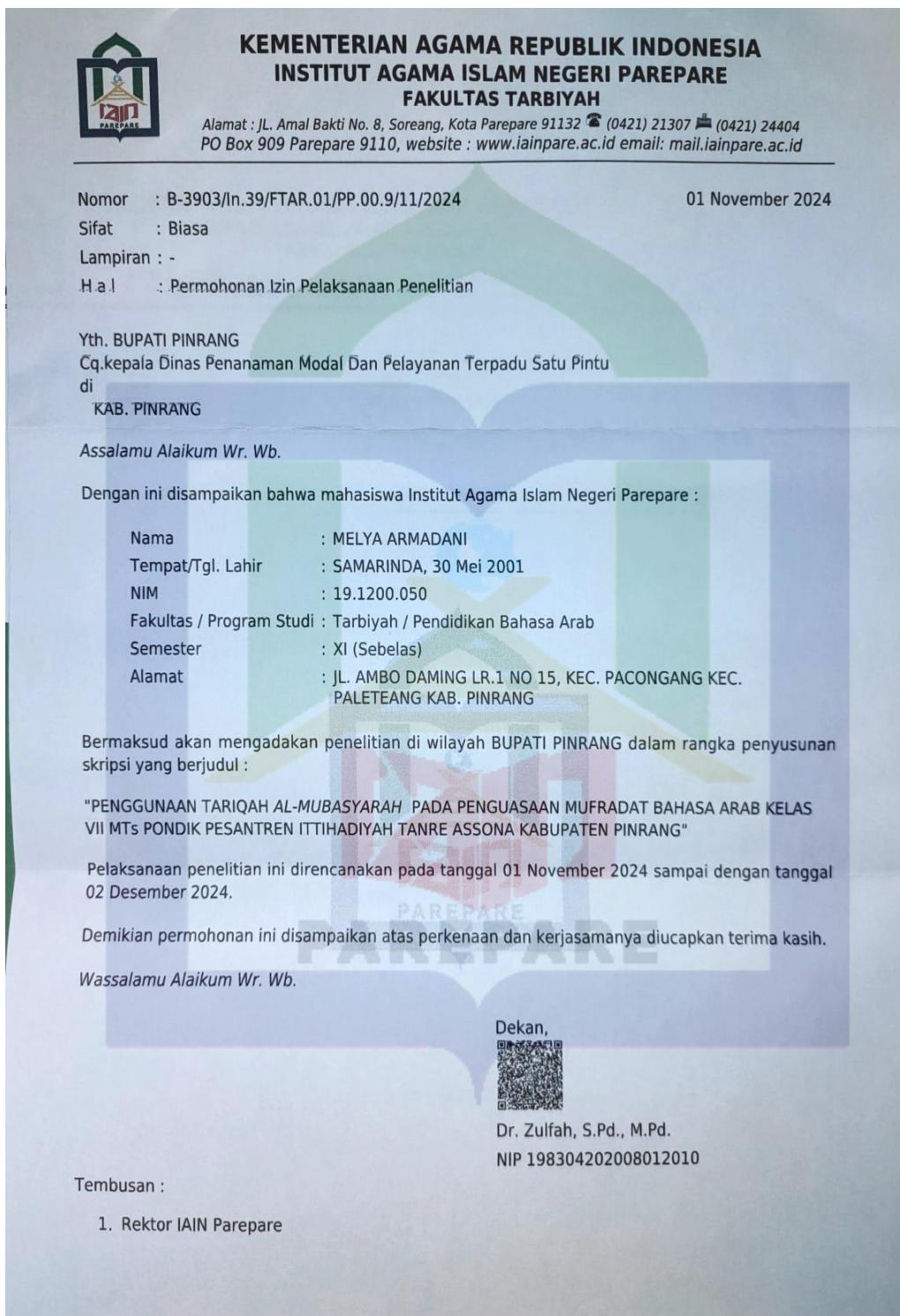
12.	Peserta didik semangat dalam menerima pembelajaran		✓
13.	Kemampuan bahasa Arab peserta didik sama		✓
14.	Hasil belajar peserta didik memuaskan	✓	



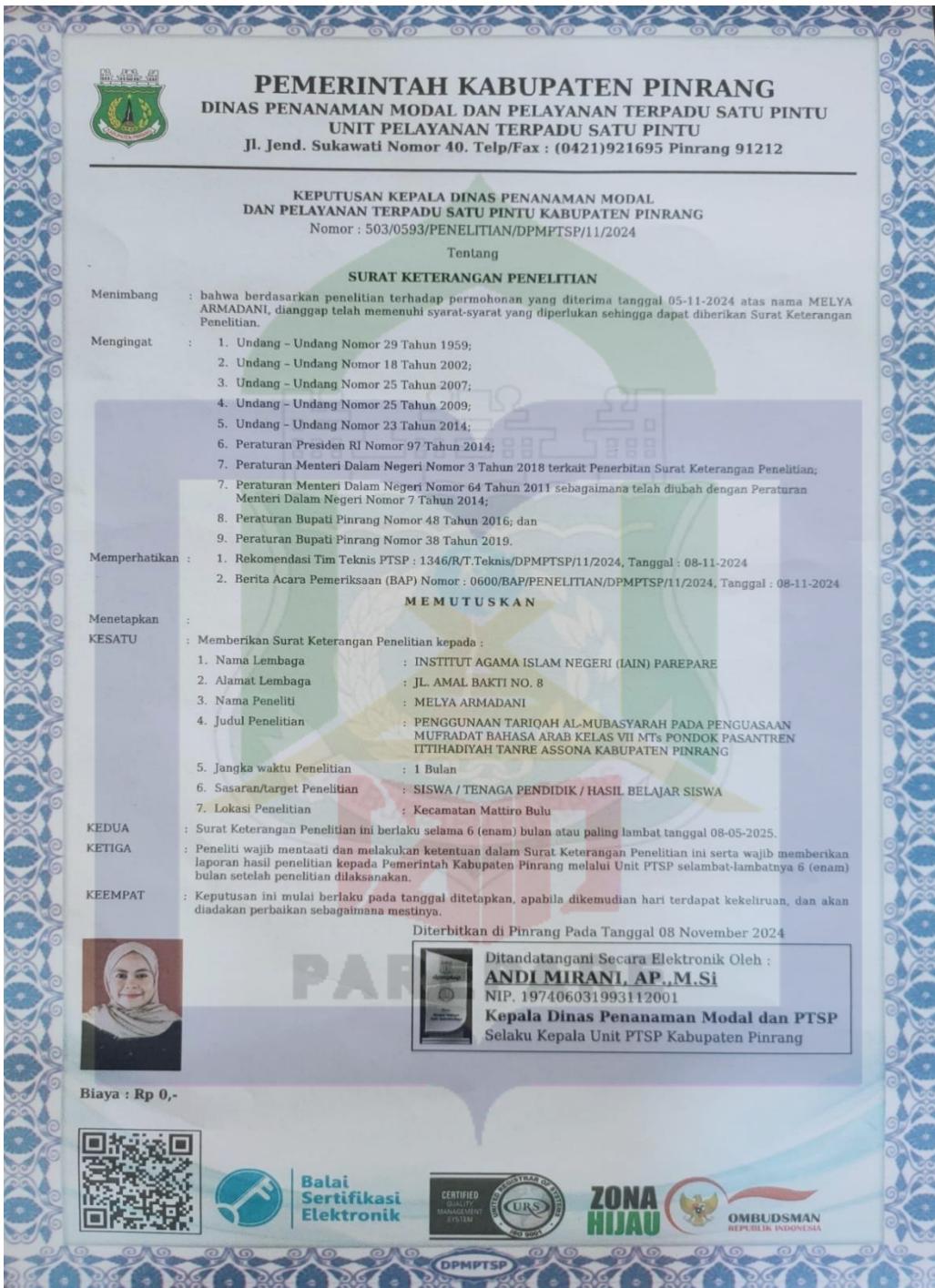
Lampiran 3. Surat Penetapan SK Pembimbing

	 KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH NOMOR : 4029 TAHUN 2022 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE DEKAN FAKULTAS TARBIYAH												
Menimbang	<ul style="list-style-type: none"> : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diberi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. 												
Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. 												
Memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022. 												
Menetapkan	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;												
Kesatu	<ul style="list-style-type: none"> : Menunjuk saudara; <ul style="list-style-type: none"> 1. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. 2. Muhammad Iwan, M.Pd.I. <p>Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>:</td> <td>Melya Armadani</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>:</td> <td>19.1200.050</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>:</td> <td>Pendidikan Bahasa Arab</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>:</td> <td>Penggunaan Thariqah Mubasyorah dalam Pembelajaran Mufradat Siswa di Pondok Pesantren Tenreesonna Kab. Pinrang</td> </tr> </table>	Nama	:	Melya Armadani	NIM	:	19.1200.050	Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab	Judul Skripsi	:	Penggunaan Thariqah Mubasyorah dalam Pembelajaran Mufradat Siswa di Pondok Pesantren Tenreesonna Kab. Pinrang
Nama	:	Melya Armadani											
NIM	:	19.1200.050											
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab											
Judul Skripsi	:	Penggunaan Thariqah Mubasyorah dalam Pembelajaran Mufradat Siswa di Pondok Pesantren Tenreesonna Kab. Pinrang											
Kedua	<ul style="list-style-type: none"> : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi; 												
Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare; 												
Keempat	<ul style="list-style-type: none"> : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. 												
	Ditetapkan di : Parepare Pada Tanggal : 26 September 2022 Dekan, 												

Lampiran 4. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian DPMPTS



Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Penelitian dari DPMPTS



Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian di MTs Ittihadiyah Tanre Assona



Lampiran 7. Surat Keterangan Wawancara

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Marwa, S.Pd
Jabatan : Guru Bahasa Arab Kelas VII.
Hari/Tanggal : Rabu, 2 Desember 2024
Tempat : Mts Ittihadiyah Tanre Assona

Dengan ini menerangkan Bahwa:

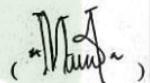
Nama : Melya Armadani
NIM : 19.1200.050
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penggunaan *Tarīqah Al-Mubāyarah* Pada Penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII Mts Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2 Desember 2024

Narasumber



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Izzah Anis
Jabatan :
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Desember 2024
Tempat : Mts Ittihadiyah Tanre Assona

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Melya Armadani
NIM : 19.1200.050
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan *Tarīqah Al-Mubāsyarah* Pada Penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII Mts Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 4 Desember 2024

Narasumber

(tns)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI NURUL AWALIYAH
Jabatan :
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Desember 2024
Tempat : Mts Ittihadiyah Tanre Assona

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Melya Armadani
NIM : 19.1200.050
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penggunaan *Tarīqah Al-Mubāyarah* Pada Penggunaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII Mts Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 4 Desember 2024

Narasumber

()

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Mirna
Jabatan :
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Desember 2024
Tempat : Mts Ittihadiyah Tanre Assona

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Melya Armadani
NIM : 19.1200.050
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan *Tarīqah Al-Mubāsyarah* Pada Penggunaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII Mts Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 4 Desember 2024

Narasumber

()

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afiqah

Jabatan :

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Desember 2024

Tempat : Mts Ittihadiyah Tanre Assona

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Melya Armadani

NIM : 19.1200.050

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* Pada Penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII Mts Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 4 Desember 2024

Narasumber



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmaul Husna Rasyiefa
Jabatan :
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Desember 2024
Tempat : Mts Ittihadiyah Tanre Assona

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Melya Armandani
NIM : 19.1200.050
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan *Tarīqah Al-Mubāsyarah* Pada Penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII Mts Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 4 Desember 2024

Narasumber

(Achmad)
Asmaul Husna

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shifatul Ulya Yusuf
Jabatan : Peserta Didik Kelas VII.2
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Desember 2024
Tempat : Mts Ittihadiyah Tanre Assona

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Melya Armadani
NIM : 19.1200.050
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* Pada Penguasaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII Mts Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 4 Desember 2024

Narasumber

(Sh)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trisakti
Jabatan : Peserta Didik Kelas VII.2
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Desember 2024
Tempat : Mts Ittihadiyah Tanre Assona

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Melya Armadani
NIM : 19.1200.050
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Barang telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* Pada Penggunaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII Mts Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 4 Desember 2024

Narasumber

(Tis)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aqilah Halwa
Jabatan : Peserta Didik Kelas VII.1
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Desember 2024
Tempat : Mts Ittihadiyah Tanre Assona

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Melya Armandani
NIM : 19.1200.050
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penggunaan *Tariqah Al-Mubāsyarah* Pada Penggunaan *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas VII Mts Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 4 Desember 2024

Narasumber

(Hal.)

PAREPARE

Lampiran 8. Gambaran Umum MTs Ittihadiyah Tanreassona

1. Profil MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona

Profil sekolah merupakan data yang menjadi identitas sekolah untuk memperkenalkan suatu lembaga. Pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan dan berlokasi di MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona yang beralamatkan di Km 4 Padakkalawa, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

Tabel 1. Identitas MTs Ittihadiyah Tanre Assona

Identitas Sekolah	
Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiah Ittihadiyah Tanre Assona
Nomor Statistik Madrasah	121273150023
NPSN	69983232
Alamat Madrasah	Jalan poros jampue Km 4 Padakkalawa
Kecamatan	Mattiro Bulu
Kabupaten	Pinrang
Provinsi	Sulawesi Selatan
Status Sekolah	Swasta

Sumber Data: *Dokumen MTs Ittihadiyah Tanre Assona 2023-2024*

2. Visi Misi Madrasah

Dalam sebuah lembaga atau sekolah tentu mempunyai visi dan misi. Dimana visi dan misi tersebut adalah sesuatu yang ingin dijalankan dan kemudian akan dicapai. Adapun visi dan misi MTs Itthadiyah Tanre Assona yaitu:

Visi : Mencetak Generasi Baru Islam Yang Religius, Cerdas, Terampil, dan Kompetitif.

Misi :

- a. Menyiapkan pemimpin masa depan yang memiliki landasan tauhid dan karakter yang kuat dalam mewujudkan keserasian pengetahuan, keterampilan dan psikomotori
- b. Menyiapkan pemimpin masa depan yang memiliki pemahaman keislaman komprehensif yang kuat dalam mewujudkan keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
- c. Menyiapkan masa depan yang menguasai dan mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum.
- d. Menyiapkan masa depan yang berjiwa mandiri, berwirausaha dan berkompetisi.
- e. Menjadikan MTs Ittihadiyah Tanre Assona sebagai Madrasah Model dalam pengembangan pembelajaran berbasis pesantren dan kearifan lokal masyarakat.

3. Tujuan Sekolah

Setiap hal yang ingin dilakukan pasti memiliki tujuan. Karena tujuan merupakan penyebab dalam mengerjakan sesuatu, tujuan tersebut adalah sesuatu yang ingin kita capai dalam melakukan suatu hal. Begitupun juga dengan sekolah. Sekolah bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Adapun tujuan MTs Ittihadiyah Tanre Assona yaitu:

- a. Tujuan Umum
 - 1) Menghasilkan manusia yang sehat jasmani dan rohani dan berakhlak beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

2) Berbudi pekerti yang luhur dengan kepribadian yang tangguh, cerdas, cakap, kreatif, terampil, dan bertanggung jawab.

b. Tujuan Khusus

- 1) Kecerdasan intelektual, spiritual dan sosial yang seimbang.
- 2) Jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.
- 3) Wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- 5) Kemandirian dan rasa tanggung jawab yang tinggi.
- 6) Kepekaan sosial dan kepemimpinan.
- 7) Keteladanan dalam akhlakul karimah.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan komponen pendidikan lainnya. Pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika tidak ada peserta didik. Dibandingkan. Guru membutuhkan peserta didik untuk diajar, begitupun sebaliknya. Peserta didik membutuhkan guru sebagai pengajar, sekolah membutuhkan keduanya sebagai penggerak dari sekolah, seperti itulah komponen pendidikan saling terkait dan membutuhkan.

Adapun keadaan peserta didik dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Siswa kelas Tahun Pelajaran 2024-2025

Tingkat Kelas	Kelas	Jumlah	Keterangan
VII	VII. 1	29	
	VII. 2	29	

VII	VII. 3	35	
	VII. 4	35	
VIII	VIII. 1	30	
	VIII. 2	28	
	VIII. 3	29	
IX	IX. 1	24	
	IX. 2	27	
	IX. 3	23	
Total Keseluruhan		283 Siswa	

Sumber Data: *Dokumen MTs Ittihadiyah Tanre Assona 2024-2025*

Tabel di atas menunjukkan jumlah keseluruhan siswa kelas VII pada tahun ajaran 2024-2025 yaitu 128 siswa.

5. Ruang Kelas MTs Ittihadiyah Tanreassona

Adapun jumlah ruang kelas dilihat dari tabel berikut ini:

Ruang Kelas	
Kelas VII	4 Ruang Kelas
Kelas VIII	3 Ruang Kelas
Kelas IX	3 Ruang Kelas
Jumlah	10 Ruang Kelas

Sumber Data: *Dokumen MTs Ittihadiyah Tanreassona 2024-2025*

Pada tabel di atas menunjukkan jumlah ruang kelas yang dimiliki 10 ruang kelas, dimana kelas VII empat ruang kelas, kelas VIII tiga ruang kelas, kelas IX tiga ruang kelas.

Lampiran 9. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah	: MTs Ittihadiyah Tanreassona	Materi Pokok	: BAB 1 – التعارف (Perkenalan)
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Sub Materi	: المفردات
Kelas/Semester	: VII/Ganjil	Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit (pertemuan ke-1)

A. Kompetensi Dasar

- 3.1 Peserta didik memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna dan gramatikal) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: التعارف yang melibatkan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya (هل - من أين) (أين - هل)
- 3.2 Peserta didik menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: التعارف dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal المبتدأ (ضمير) + الخبر (خبر)
- 3.3 Peserta didik mendemonstrasikan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya (هل - من) (أين - هل) baik secara lisan maupun tulisan.
- 3.4 Peserta didik menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: التعارف dengan memprhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المبتدأ (ضمير) + الخبر (خبر)

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran المفردات، peserta didik mampu melafalkan kosakata yang diperdengarkan dengan tema التعارف dengan baik.
2. Melalui pembelajaran المفردات، peserta didik mampu menuliskan kosakata yang diperdengarkan dengan tema التعارف dengan baik.

C. Media dan Materi Pembelajaran

Alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projektor, speaker active, multimedia pembelajaran interaktif (MPI), handphone, papan tulis, spidol atau media lain.

Buku Bahasa Arab Kelas VII KMA 183 Tahun 2019 halaman 9 – 15

D. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan :

1. Guru mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD, Projektor, spidol warna dan media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
4. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Inti :

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi tentang materi yang terdapat pada buku Pelajaran.
2. Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi/gambar/video/slide dan menuliskan pesa-pesan moral pada setiap gambar.
3. Guru meminta siswa untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi Pelajaran.
4. Peserta didik diminta menuliskan materi tersebut di buku masing-masing.
5. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran di dalamnya.
6. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai materi yang diajarkan.
7. Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami.
8. Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya “Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan mengenai materi tersebut.
9. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik tentang materi tersebut.

10. Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai materi tersebut.
11. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai materi tersebut.
12. Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi tersebut.
13. Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai materi tersebut secara berkelompok.
14. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing.
15. Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai materi tersebut.
16. Guru mengamati peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai materi tersebut.

Penutup:

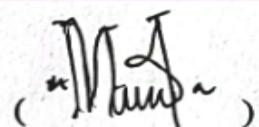
1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan Pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembeajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan Pelajaran tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan
3. Berdo'a

E. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik pada saat pembelajaran, baik dari segi sikap, unjuk kerja, kolom pilihan ganda dan uraian maupun tugas portofolio.

Pinrang, 9 Desember 2024

Mengetahui:
Guru Mata Pelajaran



Aisyah Marwa S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah	: MTs Ittihadiyah Tanreassona	Materi Pokok	: BAB 1 – التعارف – (Perkenalan)
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Sub Materi	: النصوص :
Kelas/Semester	: VII/Ganjil	Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit (pertemuan ke-2)

A. Kompetensi Dasar

6.1 Peserta didik memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan gramatikal) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: التعارف yang melibatkan tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya (هُنَّ - مَنْ أَيْنَ).
6.2 Peserta didik menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: التعارف dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المبتدأ (ضمير) + الخبر (أين).
6.3 peserta didik mendemonstrasikan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya (هُنَّ - مَنْ) أَيْنَ baik secara lisan maupun tulisan.
6.4 peserta didik menganalisis gagasan dari teks yang berkaitan dengan tema: التعارف dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan grmatikal المبتدأ (ضمير) + الخبر

B. Tujuan Pembelajaran

1. dengan mempelajari (النصوص) teks tentang التعارف , peserta didik mampu menganalisis isi teks tersebut yang berkaitan dengan tema dengan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.
2. Dengan mempelajari (النصوص) teks tentang التعارف , peserta didik mampu menerjemahkan teks tersebut yang berkaitan dengan tema dengan baik.

C. Media dan Materi Pembelajaran

Buku Bahasa Arab Kelas VII KMA 183 Tahun 2019 halaman 16-18
التعارف (النصوص)

D. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

1. Guru mempersiapkan alat peraga/media/bahan ajar berupa laptop, LCD, Papan tulis, spidol dan media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
4. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Inti

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi tentang materi yang terdapat pada buku Pelajaran.
2. Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi/gambar/video/slide dan menuliskan pesa-pesan moral pada setiap gambar.
3. Guru meminta siswa untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi Pelajaran.
4. Peserta didik diminta menuliskan materi tersebut di buku masing-masing.
5. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran di dalamnya.
6. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai materi yang diajarkan.
7. Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami.
8. Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya “Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan mengenai materi tersebut.
9. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik tentang materi tersebut.
10. Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai materi tersebut.
11. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai materi tersebut.
12. Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi tersebut.

13. Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai materi tersebut secara berkelompok.
14. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing.
15. Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai materi tersebut.
16. Guru mengamati peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai materi tersebut.

Penutup:

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan Pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembeajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan Pelajaran tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan.
3. Berdo'a

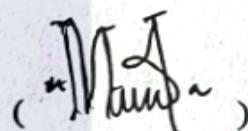
E. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik pada saat pembelajaran, baik dari segi sikap, unjuk kerja, kolom pilihan ganda dan uraian maupun tugas portofolio.

Pinrang 9 Desember 2024

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran



Aisyah Marwa S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Madrasah	: MTs Ittihadiyah Tanreassona	Materi Pokok	: BAB 1 – التعارف – (Perkenalan)
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Sub Materi	: الحوار :
Kelas/Semester	: VII/Ganjil	Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit (pertemuan ke-3)

A. Kompetensi Dasar

- | |
|--|
| <p>9.1 Peserta didik memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna dan gramatikal) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: التعارف yang melibatkan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya (هل - من أين)</p> |
| <p>9.2 Peserta didik menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: التعارف dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal المبتدأ (ضمير) + الخبر (خبر)</p> |
| <p>9.3 Peserta didik mendemonstrasikan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya (هل - من) أين baik secara lisan maupun tulisan.</p> |
| <p>8.4 Peserta didik menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: التعارف dengan memprhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المبتدأ (ضمير) + الخبر (خبر)</p> |

B. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mempelajari الحوار (percakapan), peserta didik mampu menganalisis teks tersebut yang berkaitan dengan tema التعارف dengan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.
2. Dengan Mempelajari الحوار (percakapan), peserta didik mampu menerjemahkan teks tersebut yang berkaitan dengan tema التعارف dengan baik.

C. Media dan Materi Pembelajaran

Buku Bahasa Arab Kelas VII KMA 183 Tahun 2019 halaman 19-20
 التعارف (الحوار)

D. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

1. Guru mempersiapkan alat peraga/media/bahan ajar berupa laptop, LCD, Papan tulis, spidol dan media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
4. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Inti

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi tentang materi yang terdapat pada buku Pelajaran.
2. Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi/gambar/video/slide dan menuliskan pesa-pesan moral pada setiap gambar.
3. Guru meminta siswa untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi Pelajaran.
4. Peserta didik diminta menuliskan materi tersebut di buku masing-masing.
5. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran di dalamnya.
6. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai materi yang diajarkan.
7. Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami.
8. Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan mengenai materi tersebut."
9. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik tentang materi tersebut.
10. Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai materi tersebut.
11. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai materi tersebut.
12. Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi tersebut.

13. Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai materi tersebut secara berkelompok.
14. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing.
15. Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai materi tersebut.
16. Guru mengamati peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai materi tersebut.

Penutup:

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan Pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembeajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan Pelajaran tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan.
3. Berdo'a

E. Penilaian

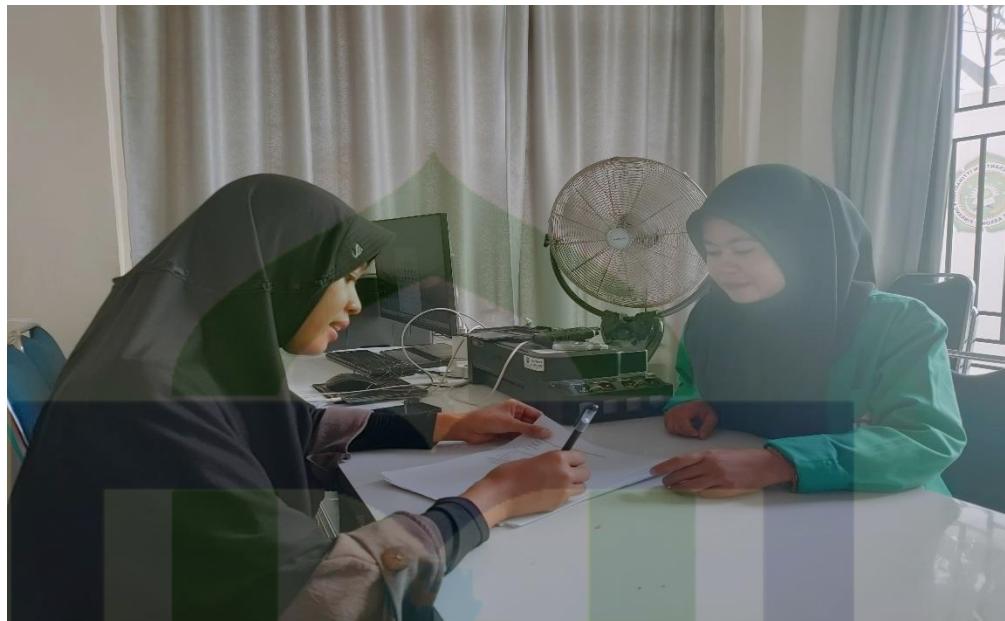
Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik pada saat pembelajaran, baik dari segi sikap, unjuk kerja, kolom pilihan ganda dan uraian maupun tugas portofolio.

Pinrang, 9 Desember 2024

Mengetahui:
Guru Mata Pelajaran

Aisyah Marwa S.Pd

Lampiran 9. Dokumentasi



Wawancara dengan Guru Bahasa Arab MTs Ittihadiyah Tanreassona.



Wawancara dengan Nur Aqilah Halwa siswa kelas VII MTs Ittihadiyah Tanreassona



Wawancara dengan Trisakti siswa kelas VII MTs Ittihadiyah Tanreassona



Wawancara dengan Shifatul Ulya Yusuf siswa kelas VII MTs Ittihadiyah Tanreassona



Wawancara dengan Andi Nurul Awaliyah siswa kelas VII MTs Ittihadiyah
Tanreassona



Wawancara dengan Nurul Izzah Anis siswa Kelas VII MTs Ittihadiyah Tanreassona



Wawancara dengan Nur Afiqa siswa kelas VII MTs Ittihadiyah Tanreassona



Wawancara dengan Asmaul Husna Rasyiefa Siswa kelas VII MTs Ittihadiyah
Tanreassona



Depan MTs Ittihadiyah Tanreassona



Aula serba guna MTs Ittihadiyah Tanreassona



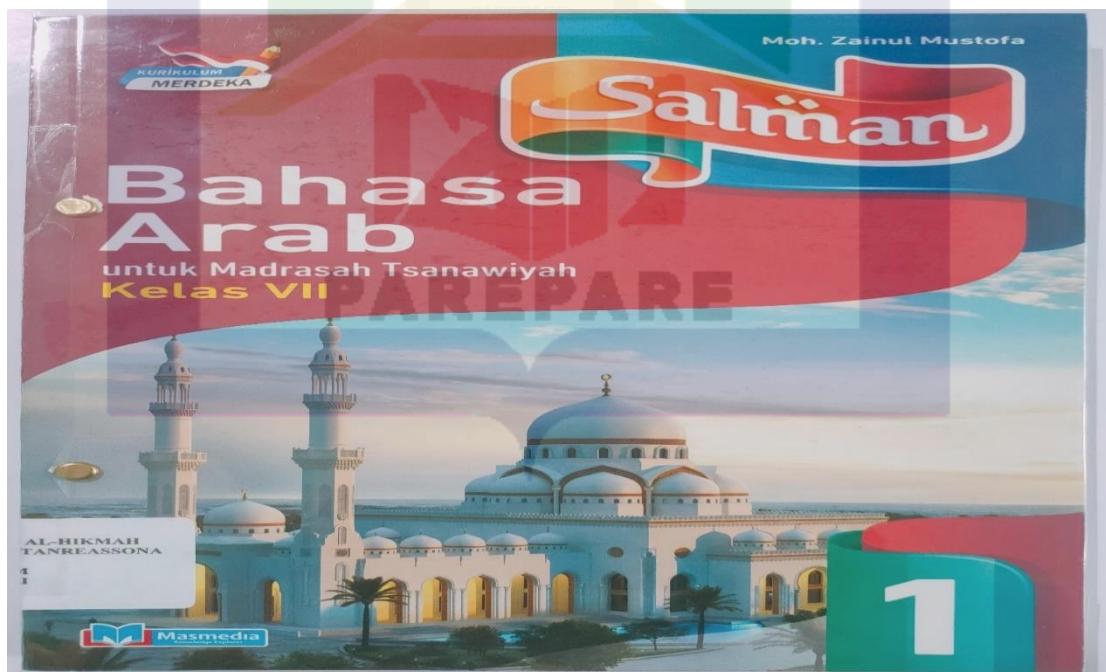
Kantor/ruang guru MTs Ittihadiyah Tanreassona



Ruang kelas MTs Ittihadiyah Tanreassona



Proses belajar siswa MTs Ittihadiyah Tanreassona



Buku Paket

BIODATA PENULIS



Melya Armadani, lahir di Samarinda 30 Mei 2001. Bertempat tinggal di Jl. Ambo Daming Lr.1, Kelurahan Paongan, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang. Penulis merupakan anak bungsu dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Ramli Abdullah dan Ibu Darna Nawawi. Beragama Islam dan berkebangsaan Indonesia.

Riwayat pendidikan penulis, menempuh pendidikan di SDN 189 pinrang pada tahun 2007-2013, melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Pinrang pada tahun 2013-2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Pinrang pada tahun 2016-2019. Tidak sampai disitu, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Mengambil jurusan Bahasa Arab, fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat ((KPM) di Desa Ratte Buttu, Kecamatan Bonggakardeng, Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Dan penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Ittihadul Usrat Wal Jamaah (IUJ) DDI Leranger, Kecamatan Benteng Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Selama masa perkuliahan, penulis pernah bergabung dalam organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM). Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu: **“Penggunaan *Tariqah Al-Mubāyarah* dalam Penguasaan *Mufradāt* kelas VII Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang”**.